

***COPING STRESS* WANITA YANG MENIKAH DI BAWAH UMUR DALAM
MENGHADAPI PERMASALAHAN RUMAH TANGGA DI DESA
LEMPUR DANAU KECAMATAN KELILING
DANAU KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

**OLEH
NURTASYA ADI NINGSIH
NIM.1810207076**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2024/1445 H**

***COPING STRESS* WANITA YANG MENIKAH DI BAWAH UMUR DALAM
MENGHADAPI PERMASALAHAN RUMAH TANGGA
DI DESA LEMPUR DANAU KECAMATAN
KELILING DANAU**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**NURTASYA ADI NINGSIH
NIM.1810207076**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2025/1445 H**

| | |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| AGENDA | |
| NOMOR : | 308 |
| TANGGAL : | 28/03/2024 |
| PARAF : |  |

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
Hengki Yandri, M. Pd. Kons
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Desember 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **NURTASYA ADI NINGSIH. NIM: 1810207076** yang berjudul **“Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.


Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II


Hengki Yandri, M. Pd. Kons
NIP. 19880425 201503 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURTASYA ADI NINGSIH**
NIM : 1810207076
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

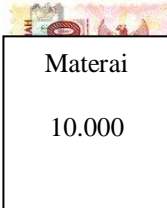
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci** pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Desember 2022
Yang menyatakan

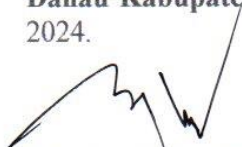
Materai
10.000



NURTASYA ADI NINGSIH
NIM. 1810207076

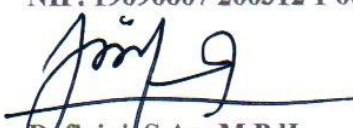
PENGESAHAN

Skripsi oleh **NURTASYA ADI NINGSIH** NIM: 1810207076 Dengan judul
“Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi
Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling
Danau Kabupaten Kerinci, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 03 April
2024.



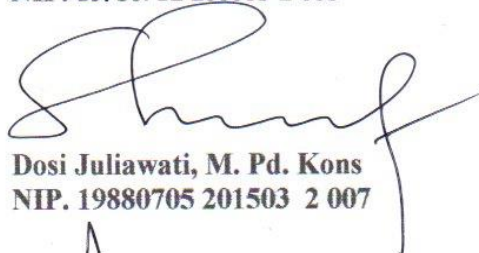
Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690607 200312 1 002

Ketua Sidang



Daflaini, S.Ag, M.PdI
NIP. 19750712 200003 2 003

Penguji 1



Dosi Juliawati, M. Pd. Kons
NIP. 19880705 201503 2 007

Penguji II



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing 1



Hengki Yandri, M. Pd. Kons
NIP. 19880425 201503 1 006

Pembimbing 2

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP 19730605 199903 1 004

Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP 19860905 201503 1 003

ABSTRAK

NURTASYA ADI NINGSIH. 2022. "Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci". Skripsi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd. (II). Hengki Yandri, M. Pd. Kons.

Penelitian ini dilatar belakangi ada diantara remaja terjadinya kehamilan di luar nikah, remaja yang putus sekolah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Ada diantara remaja yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga mampu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui coping stress wanita yang menikah di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa porno mendorong AG dan YN melakukan hubungan di luar nikah yang akhirnya membuat AG dan YN harus menikah di usia muda selain itu karena alasan ingin meringankan beban orang tua. Sumber stres subjek AG dan YN yaitu permasalahan ekonomi yang belum mapan, penghasilan yang sedikit, perubahan peran dan tanggung jawab sebagai suami dan ayah, kehadiran anggota keluarga baru, kekerasan verbal dari suami, rasa bosan karena tidak memiliki kegiatan selain sebagai ibu rumah tangga, fisik yang lemah saat hamil, dan kehilangan rasa percaya diri pasca melahirkan.

Kata Kunci: Coping, Bawah Umur, Permasalahan Rumah.

ABSTRACT

ANISA AFRIANI. 2023. "Analysis of the Learning Behavior of Gifted Children at SMAN 4 Sungai Full City". *Islamic Education Guidance and Counseling Thesis Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. (i). Harmalis, M.Psi. (II). Farid Imam Kholidin, M.Pd.*

Keywords: Behavior, Learning, Gifted Children.

The background of this research is that there is a student at SMAN 4 Sungai Lilin who has a myriad of achievements and talents that are different from other students. This student has achievements in his academic field, namely getting 1st place in his class, and also getting many awards for the talent achievements he has and which he often participates in, this student has also participated in competitions at the city, provincial and even national levels, namely this student with the initials AR is a grade 12 student (IPS 3). The purpose of this study was to determine the Analysis of Learning Behavior for Gifted Children at SMAN 4 Kota Sungai Lilin.

This type of research is qualitative with the approach used is the case study method. Data collection techniques using, observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques use source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to research problems investigated by researchers.

The results of the study show that AR students have above average learning abilities, problem solving in dealing with difficult tasks and creative ways of learning. The behavior of repeating lessons in students' understanding of learning material, Learning behavior in facing exams, Learning behavior in facing exams by preparing before school exams take place AR students usually the teacher will tell a grid of questions that often appear in exams. The questions that appear in the exam will not be far from the grid. Internal factors and external factors that influence Learning Behavior in gifted students at SMAN 4 Sungai Full, namely from race type, the results of research that in behavioral genetics state that each type in the development of behavior is significantly influenced by genes/heredity then sex, differences in male and female behavior not a top priority in terms of.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...*

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim:6).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si Selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Betaria Putra, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, MPd sebagai pembimbing I, Hengki Yandri, M. Pd. Kons sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan ,arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
6. Ibu Rita Helmina, S.PdI, M.PdI sebagai Penasehat Akademik .
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.

8. Bapak Kepala Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci beserta staf serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, Maret 2024

Peneliti

NURTASYA ADI NINGSIH
NIM. 1810207076

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| G. Definisi Operasional | 11 |

BAB II KERANGKA TEORI

| | |
|-------------------------------|----|
| A. <i>Coping Stress</i> | 13 |
| B. Pernikahan | 18 |
| C. Keluarga | 22 |
| D. Penelitian Relevan | 26 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 29 |
| B. Lokasi Penelitian | 30 |
| C. Subjek Penelitian | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| E. Instrumen Penelitian | 34 |
| F. Teknik Menjamin Keabsahan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

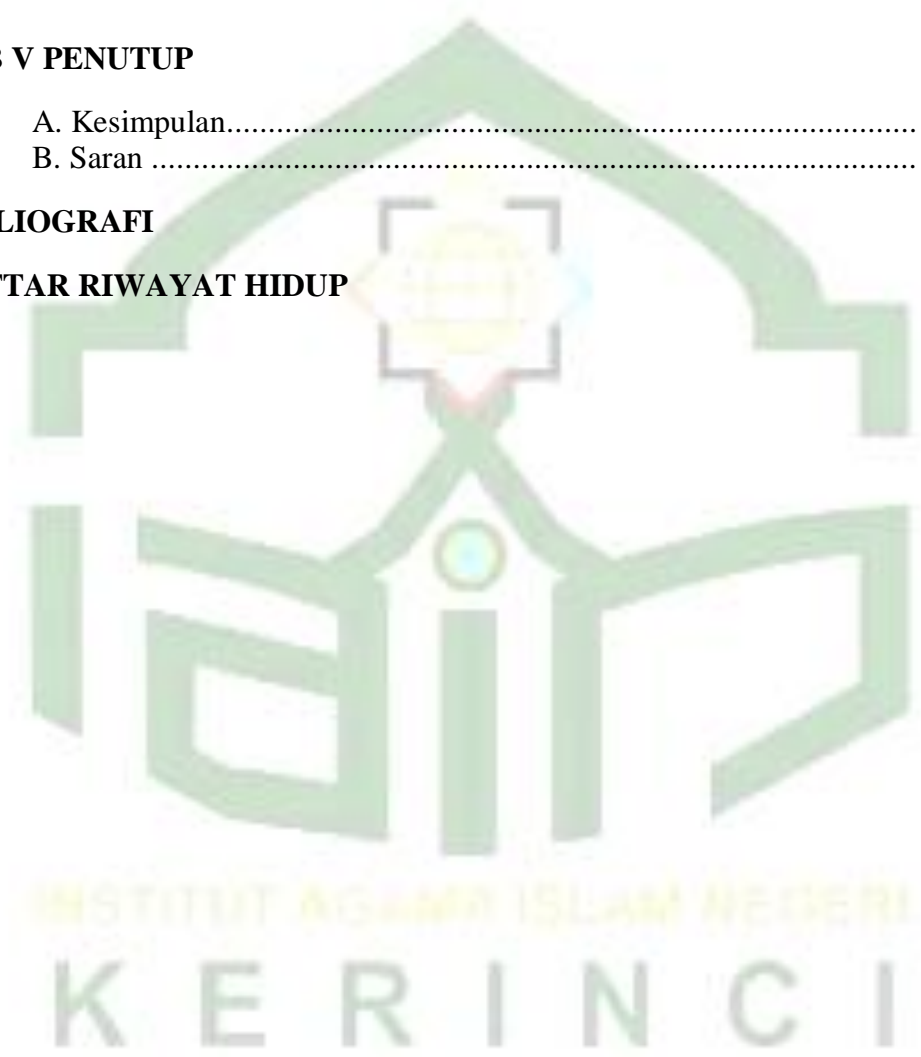
| | |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 37 |
| B. Pembahasan..... | 63 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran | 75 |

BIBLIOGRAFI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





IAIN - KERINCI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nurhayati (2011:99) pernikahan adalah menghimpun atau mengumpulkan. Salah satu upaya untuk menyalurkan naluri seksual suami istri dalam rumah tangga sekaligus sarana untuk menghasilkan keturunan yang dapat menjamin eksistensi manusia di atas bumi. Keberadaan nikah itu sejalan dengan lahirnya manusia di atas bumi dan merupakan fitrah manusia yang diberikan Allah SWT terhadap hambanya.

Menurut Fitria (2015:26) manusia dalam proses perkembangannya untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang membutuhkan keturunan sesuai apa yang diinginkan, perkawinan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Iskandar (2017:132) pada dasarnya dispensasi perkawinan di bawah umur merupakan pernikahan yang dilangsungkan oleh para calon mempelai atau salah satu calon mempelai belum mencapai batas umur minimal. Batas umur minimal sebagaimana yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 7 ayat 1, ukuran kedewasaan diimplementasikan dengan adanya batasan umur yang harus dipenuhi sebagai syarat seseorang melakukan perkawinan.

Batasan umur tersebut adalah 16 tahun bagi calon mempelai wanita dan 19 tahun bagi pria (Bastomi, 2016:355)

Dengan demikian, pihak pengadilan agama dapat memberikan izin perkawinan di bawah umur dengan alasan tertentu yakni dengan adanya permasalahan yang dimaksudkan apabila tidak segera dilangsungkan pernikahan terhadap calon mempelai tersebut maka akan dikhawatirkan akan terjadi perbuatan yang melarang norma agama dan peraturan yang berlaku.

Menurut Rustina (2004:277) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batin yang merupakan satuan keluarga terkecil yang terdiri atas ayah, ibu serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extented family*) dalam sosiologi keluarga qbiasanya dikenal adanya pembedaan antara keluarga bersistem konsanguinal yang menekankan pada pentingnya ikatan darah seperti hubungan antara seseorang dengan orang tuanya cenderung dianggap lebih penting daripada ikatannya dengan suami atau istrinya dan keluarga dengan sistem conjugal menekankan pada pentingnya hubungan perkawinan (antara suami dan istri), ikatan dengan suami dan istri dianggap lebih penting daripada ikatan dengan orang tua

Pernikahan dini juga terjadi karena kurangnya kasih sayang yang didapat anak dari kedua orangtua. Biasanya terjadi kepada anak yang tinggal dengan neneknya karna orangtuanya harus bekerja diluar negeri seperti malaysia atau yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam surah (Qs. At-Tahrim:6), sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Menurut Mubasyaroh (2016:307) dalam realitasnya pernikahan dini akan menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya, dan hal ini akan mempengaruhi kehidupan pribadi maupun sosial pelakunya. Sehingga jika hal ini tidak diantisipasi tidak menutup kemungkinan pernikahan dini tidak mendatangkan kebahagiaan keluarga, sebagaimana tujuan dari pernikahan itu sendiri, tetapi justru akan mendatangkan kemadharatan bahkan mungkin kesengsaran bagi pelakunya.

United Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010), menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010, terdapat 158 negara dengan usia legal minimal untuk perempuan adalah 16 tahun. Pernikahan usia muda beresiko karena belum cukupnya kesiapan dari aspek kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi dan reproduksi (Yanti et al., 2018:56).

Dampak dari pernikahan dini di beberapa negara menunjukkan hal yang kurang menggembirakan. Studi field di Bangladesh mengungkapkan beberapa akibat dari pernikahan dini yaitu: *drop out* sekolah yang tinggi, resiko KDRT, kurangnya kontrol terhadap kesehatan reproduksi, dan

peluang terjadinya kematian ibu tinggi. Sementara penelitian di Ethiopia memperlihatkan dampak negatif dari pernikahan dini yaitu: ketidakstabilan perkawinan, status kesehatan rendah, rendahnya pendidikan dan *drop out* sekolah, terlalu banyak anak, ketidaksetaraan status perempuan dan kesejahteraan anak (Djamilah,2015:4). Oleh karena itu diperlukan *coping* strategi yang positif yang bertujuan untuk mengawasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumber daya (*resources*) yang dimiliki. Sumberdaya *coping* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi strategi *coping* yang akan dilakukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan khususnya masalah yang terjadi pada individu yang menikah muda (Maryam, 2017:102).

Menurut andi (2010:13) bahwa kasus pernikahan dini pada remaja memiliki dampak yang dirasakan oleh para korban khususnya perempuan antara lain, masalah kesehatan reproduksi yaitu mengalami kehamilan yang beresiko tinggi baik bagi ibu ataupun bayinya, munculnya KDRT karena anak masih belum matang emosinya, putus sekolah pada kasus pernikahan karena kehamilan yang tidak dikehendaki, dan dampak lain yang kemudian menimbulkan stres. Stressor atau tekanan yang didapatkan karena ketidaksiapan menjalani hubungan pernikahan memiliki dampak negatif bagi fisik maupun psikologis remaja. keadaan ini sering tidak mendapatkan perhatian dari pihak lain seperti keluarga khususnya orang tua. kondisi ini menuntut para remaja menikah dini untuk bisa menyesuaikan diri dan

mengatasi tekanantekanan yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari (Effi,2009:13).

Dari banyaknya kejadian yang ada di masyarakat, pernikahan di usia dini pada remaja menjadi salah satu perhatian karena sudah dianggap hal biasa dan selalu ada toleransi baik di masyarakat maupun pemerintah yang kurang tegas dalam menangani kasus-kasus menikah dini. Korban dari pernikahan dini pada remaja tidak hanya dirasakan oleh pelaku dari pernikahan dini namun juga berdampak pada generasi yang dilahirkan kelak. Ketidak matangan dalam hal fisik, psikis dan ekonomi berdampak pada pernikahan yang dijalani pada remaja. Hal tersebut diungkapkan salah satu warga desa di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci oleh pasangan AG dan YN bahwa banyak konflik yang mereka hadapi setelah menikah yang tidak sesuai dengan harapan mereka pada saat pacaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 April 2022 di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang melatarbelakangi remaja menikah dini di desa Lempur Danau yaitu karena terjadinya kehamilan di luar nikah, remaja yang putus sekolah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Diketahui bahwa subyek memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga mampu, ada yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah dan rata-rata dalam hal pendidikan sama yaitu ada yang dari SMP dan SMA. Subjek mengungkapkan bahwa merasa adanya tekanan yang datang baik dari luar maupun diri mereka sehingga menjadikan mereka

mengalami stres, sering terjadi perdebatan dengan pasangan juga salah satu pemicu stres. Fokus dalam penelitian ini adalah latarbelakang remaja menikah dini dan strategi coping stres yang meliputi sumber stres, dampak stres, bentuk coping stres.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan tokoh adat Desa Lempur Danau pada tanggal 12 Agustus 2021 diketahui bahwa pernikahan di desa Lempur Danau merupakan kebiasaan atau budaya masyarakat yang tidak dapat diubah sehingga turun temurun ke generasi berikutnya. Dari kebiasaan tersebut pernikahan dini terus terjadi di desa Lempur Danau hingga sekarang. Selain karena tradisi, pernikahan dini juga diakibatkan oleh pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja.

Hal ini perlu untuk diteliti karena pada kenyataannya kehidupan rumah tangga yang sering dibayangkan akan selalu berjalan dengan lancar oleh para remaja menikah dini tidak sesuai dengan harapan karena kehidupan rumah tangga yang dijalani tanpa persiapan yang hanya dipengaruhi oleh pemikiran jangka pendek memungkinkan akan menimbulkan tekanan yang berdampak pada banyak aspek kehidupan. Dengan demikian mereka akan mengalami masalah yang menimbulkan stres dan dampak baik internal maupun eksternal. Usia yang masih muda dan pemikiran yang labil juga akan mempengaruhi cara para remaja dalam menyelesaikan masalah yang berdampak baik untuk keidupn pribadi maupun kehidupan sosial.

Penyelesaian fokus pada masalah di antaranya adalah *Confrontative coping* dan *planful problem solving*. *Confrontative coping*

merupakan strategi yang dilakukan dengan usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara agresif, tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan pengambilan resiko. *Planful problem solving*, yakni usaha memecahkan masalah dengan tenang, hati-hati dan pendekatan analisis (Oktaviani et al.,2018).

Sedangkan penyelesaian fokus pada emosi diantaranya: *self control* (usaha meregulasi perasaan dan tindakan pada situasi yang menekan), *distancing* (reaksi melepaskan diri atau usaha melarikan diri dalam permasalahan serta menciptakan pandangan yang positif), *positive reappraisal* (usaha menciptakan pandangan positif dengan memusatkan pada pengembangan personal dan melibatkan hal-hal yang bersifat religius, *accepting responsibility* (usaha untuk mengetahui peran dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk menempatkan segala sesuatu dengan sebagaimana mestinya), *escape* atau *avoidance* (reaksi berkhayal atau usaha untuk menghindar dan melarikan diri dari permasalahan yang dihadapi), dan *seeking social support* (usaha mencari dukungan dari pihak luar berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan emosional) (Oktaviani et al.,2018).

Berbagai fenomena yang dijelaskan tersebut menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini ini karena menemukan ada beberapa remaja yang sudah menikah di usia muda di desa Lempur Danau yang dipicu karena lingkungan pergaulan yang kurang baik dan banyaknya remaja yang tidak meneruskan pendidikan setelah SMP maupun SMA, maka penulis dalam penelitian ini

mengambil judul “*Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Ada diantara remaja terjadinya kehamilan di luar nikah, remaja yang putus sekolah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.
2. Ada diantara remaja yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga mampu
3. Adanya tekanan dari remaja yang datang baik dari luar maupun diri mereka sehingga menjadikan mereka mengalami stres, sering terjadi perdebatan dengan pasangan juga salah satu pemicu stress.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa masalah berkenaan dengan *coping stress* wanita yang melakukan pernikahan di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut: Masalah yang ditemukan dalam latar belakang.

Fokus Penelitian, Mengingat banyaknya permasalahan seperti diuraikan diatas, namun karna keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti sehingga peneliti tidak membahas semua masalah

tersebut. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan ini pada “*coping stress* wanita yang melakukan pernikahan di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang melatar belakangi wanita muda yang melakukan pernikahan di bawah umur di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
2. Apa sumber stres pada wanita melakukan pernikahan di bawah umur di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana dampak stres yang dialami pada wanita melakukan pernikahan di bawah umur di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
4. Bagaimana strategi *coping* wanita muda yang melakukan pernikahan di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mendeskripsikan strategi *coping* wanita dalam menghadapi masalah rumah tangga di Lempur Dana

2. Mendeskripsikan sumber stres pada wanita melakukan pernikahan di bawah umur di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci
3. Mendeskripsikan dampak stres yang dialami pada wanita melakukan pernikahan di bawah umur di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci
4. Mendeskripsikan strategi *coping* wanita muda yang melakukan pernikahan di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang *coping stress* wanita yang melakukan pernikahan di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan *coping stress* wanita yang melakukan pernikahan di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan

Keliling Danau Kabupaten Kerinci dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk terus meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, khususnya *coping stress* wanita yang melakukan pernikahan dibawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
- b. Bagi pimpinan perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memfalisitasi pengembangan dosen bimbingan dan konseling pendidikan islam, khususnya terkait penguasaan berbagai macam strategi dan pendekatan untuk mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari mahasiswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiarto:38). Pengoperasionalan variabel penelitian tidak terlepas dari definisi operasional dibawah ini.

1. *Coping stres*

Menurut Circarelli (2015:13) *coping stres* adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh individu untuk mentolerir, menguasai,

meminimalkan, atau mengurangi efek dari *stress*, dan individu dapat memasukkan strategi perilaku dan strategi psikologis.

2. Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu peristiwa penting yang dialami oleh seseorang selama masa hidupnya. Pernikahan sebagai ambang disepakatinya suatu perjanjian antara seseorang laki-laki dan perempuan atas dasar hak dan kewajiban yang setara kedua pihak (Kumalasari, 2012:6)

3. Keluarga

Menurut Indarto (2015:89) keluarga berasal dari bahasa sanskerta kula dan warga “kulawarga” yang berarti anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Coping Stress*

1. Pengertian *Coping Stress*

Menurut Maryam (2017:102) *coping* adalah perilaku yang terlihat dan tersembunyi yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologi dalam kondisi yang penuh stres. Bentuk strategi *coping stress* Friedman mengungkapkan bahwa terdapat dua tipe strategi *coping* keluarga yaitu:

- a. Internal atau *intrafamilial*
- b. Eksternal atau *ekstrafamilial*

Menurut Ismiati (2016:5) perilaku *coping* merupakan suatu tingkah laku dimana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan menyelesaikan tugas atau masalah. Menurut Dede (2014:13) Tingkah laku *coping* merupakan suatu proses dinamis dari suatu pola tingkah laku maupun pikiran-pikiran secara sadar digunakan untuk mengatasi tuntutan- tuntutan dalam situasi menekan dan menegangkan.

Menurut Darmawanti (2012:6) individu yang mengalami tingkat stres yang rendah akan menggunakan strategi *coping* yang sama atau serupa dengan yang pernah dialami sebelumnya, namun individu yang mengalami stres yang lama atau kuat (memiliki tingkat stres tinggi) akan membentuk satu strategi yang baru.

Stres yang meningkat akan memotivasi individu untuk menghasilkan serangkaian alternatif *coping*, dan individu yang mengalami tingkat stres tinggi ini pada umumnya akan mengalami hal-hal seperti kesedihan emosional, kebingungan, putus asa, marah, dan lainnya (Ngalim,2007:13).

Menurut Prayitno (2018:34) salah satu penyebab individu mudah terombang ambing dalam kebingungan, keraguan dan kehilangan makna hidup adalah dunia spiritual yang mulai ditinggalkan. Hal-hal ini tentunya dapat memunculkan stres karena pada dasarnya agama (yang merupakan salah satu sumber spiritualitas) dapat memunculkan ketenangan dalam diri individu.

Menurut Pribadi (2020:95) stres dapat terjadi ketika seseorang tidak dapat mengatasi problem yang disebabkan karena tekanan yang dialami. Untuk mengurangi tekanan-tekanan stres seseorang cenderung akan mengambil tindakan *fight or flight* (menghadapinya atau meninggalkannya). yang berkepanjangan berakibat pada terjadinya kelelahan baik fisik maupun mental, yang pada akhirnya memunculkan berbagai keluhan dan gangguan. Individu menjadi sakit, namun seringkali penyebab sakitnya tidak diketahui secara jelas karena individu yang bersangkutan tidak menyadari lagi tertekan atau stres yang dialaminya.

Kata *coping* sendiri berasal dari kata *cope* yang dapat diartikan sebagai menghadapi, melawan ataupun mengatasi walaupun demikian

belum ada istilah dalam bahasa Indonesia yang tepat untuk mewakili istilahnya. Pengertian coping hampir sama dengan penyesuaian (*adjustment*) perbedaannya penyesuaian mengandung pengertian yang lebih luas jika dibandingkan dengan *coping*. Maka dapat disimpulkan bahwa *coping stress* adalah usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk keluar serta mencoba mencari-cari solusi dari setiap permasalahan yang ada untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan yang ada sehingga individu dapat bangkit dan menjalani hidup seperti semula.

2. Upaya strategi *coping stress*

Andriani (2019:69) Banyak hal yang bisa dilakukan atau digunakan individu untuk mengurangi stres atau ketegangan psikologis dalam menghadapi problema kehidupan yaitu melalui *coping stress*. *Coping stress* sebagai sejumlah usaha untuk menanggulangi, mengatasi atau berurusan dengan cara yang sebaik-baiknya. Menurut kemampuan individu dalam mengatasi stres yang berasal dari berbagai macam problema psikologis. Ada dua macam *coping* yaitu:

- a. *Coping psikologis* yaitu reaksi persepsi atau penerimaan individu terhadap stresor yang artinya seberapa berat ancaman yang dirasakan individu serta keefektifan strategi coping yang digunakan.
- b. *Coping psikososial* yaitu reaksi psikososial terhadap adanya stimulus stres yang diterima atau dihadapi oleh individu.

Menurut darmawanti (2012:66) dalam melakukan *coping* seseorang tidak hanya sekedar menyelesaikan persoalan atau meredakan ketegangan yang timbul saja, namun juga ia perlu memperhatikan bagaimana mengcoping suatu permasalahan dengan adaptif dan efektif. Dengan kata lain *coping* yang digunakan adalah *coping* yang tidak merusak, baik bagi diri sendiri ataupun lingkungan.

Menurut Slameto (2009:45) strategi *coping* yang digunakan individu bermacam-macam dan lebih merupakan proses berangkai. Artinya individu akan terus mencoba beberapa strategi sampai dengan ditemukannya strategi yang sesuai. *Coping* berhasil bila individu dapat memasang dengan tepat antara beberapa alternatif coping dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Faktor *Coping Stress*

Menurut Keliat (1999:65) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *coping stress*:

a. Kesehatan fisik

Kesehatan hal yang sangat penting karena usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.

b. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting seperti keyakinan akan nasib (*external*

locus of control) yang mengarahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi coping yang berfokus pada masalah (*problem solving focused coping*).

c. Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan apada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

e. Dukungan sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orangtua, anggota keluarga, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

B. Pernikahan

1. Pengertian

Menurut Eleanora (2020:96) pernikahan adalah sesuatu yang sakral dan suci dan siapapun berharap bahwa pernikahannya akan langgeng seumur hidup dan harmonis dalam menjalankan biduk rumah tangganya, namun jika dikaitkan dengan pernikahan di bawah umur yang banyak terjadi pada masyarakat pedesaan di Indonesia, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat pedesaan masih rendah dan belum memadai.

Menurut Zulfani (2017:13) pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu rumah tangga yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. “Suatu ikatan lahir batin adalah ikatan yang dapat di lihat”.

Menurut Djamilah (2014:66) pendefinisian perkawinan merupakan sebuah kontak sosial yang diakui oleh negara, otoritas keagamaan, atau keduanya. Salah satu definisi, misalnya, menyebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan formal antara laki-laki dan perempuan yang secara hukum diakui sebagai suami dan istri.

Menurut Mubaysaroh (2016:59) pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Adapun pengertian pernikahan dini

adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya dibawah 17 tahun.

Menurut Bastomi (2016:68) perkawinan adalah akad yang memberikan faedah kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami-istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong serta memberi batasan hak kepada pemiliknya dan pemenuhan kewajiban pemenuhan masing-masing.

2. Faktor Penyebab Pernikahan Dini`

Menurut Mubasyaroh (201:86) Faktor-faktor penyebab pernikahan dini diantaranya:

1) Faktor ekonomi

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda untuk melakukan pernikahan dini. Kesulitan ini diharapkan menjadi solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan diharapkan akan mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga akan sedikit dapat mengatasi kesulitan ekonomi.

2) Orang tua

Pada sisi lain, terjadinya pernikahan dini juga dapat disebabkan karena pengaruh bahkan paksaan orang tua. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini, karena

khawatir anaknya akan terjerumus pergaulan bebas dan berakibat negatif.

3) Kecelakaan

Terjadinya hamil di luar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, sehingga memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini, guna memperjelas status anak yang dikandung.

4) Melanggengkan hubungan

Pernikahan dini dalam hal ini sengaja dilakukan dan sudah disiapkan semuanya, karena dilakukan dalam rangka melanggengkan hubungan yang terjalin antara keduanya (Sofyan,2008:13).

5) Tradisi keluarga

Pada keluarga tertentu, dapat dilihat ada yang memiliki tradisi atau kebiasaan menikahkan anaknya pada usia muda, dan hal ini berlangsung terus menerus, sehingga anak-anak yang ada pada keluarga tersebut secara otomatis akan mengikuti tradisi tersebut (Taufik,2008:13).

6) Kebiasaan dan adat istiadat setempat

Adat istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah persentase pernikahan dini di Indonesia. Misalnya keyakinan bahwa tidak boleh menolak pinangan seseorang pada putrinya walaupun masih dibawah usia 18 tahun terkadang

dianggap menyepelkan dan menghina menyebabkan orang tua menikahkan putrinya

3. Dampak dari Pernikahan di Bawah Umur

Dampak dari pernikahan anak di beberapa negara menunjukkan hal yang kurang menggembirakan. Penelitian di Ethiopia memperlihatkan dampak negatif dari pernikahan anak; ketidakstabilan perkawinan, status kesehatan rendah, rendahnya pendidikan dan *drop out* sekolah, terlalu banyak anak, ketidaksetaraan status perempuan dan kesejahteraan anak. Dengan kata lain, pernikahan anak dibawah umur membawa dampak sosial, ekonomi dan kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Djamilah, 2015:65).

Menurut Bastomi (2016:45) Perkawinan di bawah umur tidak di anjurkan mengingat mereka dianggap belum memiliki kemampuan untuk mengelola harta (*Rusyd*). selain itu, mereka belum membutuhkan perkawinan. Mereka dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus di pikul dalam kehidupan sebagai suami istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Menurut Mubasyaroh (2016:68) dampak bagi remaja yang melakukan pernikahan dini adalah:

- a. Remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan, salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi.

- b. Kehilangan kesempatan menempuh pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi
- c. Interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya berkurang
- d. Sempitnya peluang mendapat kesempatan kerja yang otomatis mengakibatkan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang minim)

Menurut Nurwati (2021:5) pelaksanaan pernikahan sebelum usia yang ditentukan memiliki resiko yang bisa dirasakan oleh pihak perempuan maupun laki-laki. Ketidak siapan anak pada usia yang belum cukup dapat menyebabkan berbagai hal, misalnya putusnya pendidikan, mengganggu kesehatan reproduksi, serta perceraian pada usia muda, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya.

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Khoridatul Mhudhiah (2014:308) keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya; atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri (suami atau istri) dan anak.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini. Orangtua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana perkembangan anak-

anaknyanya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap serangan penyakit sosial. Sering kali orangtua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa mempedulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang (Rochaniningsih, 2014).

Ningsih (2008:68) keluarga merupakan penentu arah sikap dan perilaku anak pada masa mendatang, lingkungan keluarga merupakan sekolah yang mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam jiwa anak dan mengajarkan kepadanya tentang kemuliaan dan kepribadian, keberanian dan bijaksanaan, toleransi dan kedermawanan, serta sifat-sifat mulia lainnya.

2. Fungsi Keluarga

Menurut Silalahi (2010:68) ada 8 fungsi keluarga yaitu:

- a. Fungsi keagamaan dengan memberikan contoh ritual keagamaan yang dianut keluarga kepada anak.
- b. Fungsi sosial budaya melalui kebiasaan membaca cerita atau legenda, mengenalkan musik, seni dan tarian daerah.
- c. 3. Fungsi cinta kasih sayang, dengan memberikan contoh cara berinteraksi dengan orang lain.
- d. Fungsi perlindungan, dengan memberikan contoh hidup sehat, mendorong agar anak mau menceritakan apa yang dirasakan.
- e. Fungsi reproduksi, dengan menerangkan pentingnya kebersihan diri terutama setelah dari kamar mandi.

- f. Fungsi sosialisai dan pendidikan, dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan berinteraksi yang baik.
- g. Fungsi ekonomi, melalui pembinaan perilaku anak dalam aspek ekonomi seperti kebiasaan menabung, hidup hemat, mengatur uang yang dimiliki dan sebagainya.

Fungsi pemeliharaan lingkungan, dengan memberikan contoh cara membersihkan rumah, merawat tanaman, dan memelihara hewan peliharaan. Menurut peraturan pemerintah No 21 Tahun 1994 menyatakan fungsi keluarga terdiri atas fungsi- fungsi sebagai berikut: 1) keagamaan, 2) sosial budaya, 3) cinta kasih, 4) perlindungan, 5) reproduksi, 6) sosialisasi dan pendidikan, 7) ekonomi, dan 8) pembinaan lingkungan.

Dalam sistem keluarga, fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental semua anggota keluarga dapat berkembang. Keberfungsian keluarga mengacu kepada bagaimana seluruh anggota keluarga dapat saling berkomunikasi satu sama lain, saling berkaitan satu sama lain, mempertahankan hubungan dan mengambil keputusan serta penyelesaian masalah bersama (Latifah, 2020:98).

Menurut Rochaningsih (2014:96) fungsi keluarga harus dipahami dengan baik oleh semua keluarga maupun pasangan yang akan berkeluarga agar dapat menyiapkan dan menjalankannya dengan baik. Ketika keluarga berfungsi dengan baik maka anggota keluarga dapat

melakukan penyelesaian masalah, mendukung satu sama lain, berkomunikasi efektif dan menanggapi suatu tantangan yang timbul.

3. Sosialisasi dalam keluarga

Menurut Silalahi (2010:6) sosialisasi merupakan proses yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dalam kehidupan manusia sosialisasi memiliki berbagai tujuan penting baik bagi individu, keluarga maupun masyarakat. Proses sosialisasi yang pertama dan utama terjadi dalam lingkungan keluarga. Dimana di lingkungan keluarga terjadi interaksi dan disiplin pertama dalam kehidupan sosial untuk membentuk suatu kepribadian.

Orangtua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orangtua menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam keluarga namun demikian dengan pergeseran fungsi dan peran keluarga menyebabkan terjadinya penurunan fungsi dan peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai hidup.

Secara umum telah terjadi pergeseran peran fungsi keluarga dalam sebagian masyarakat Indonesia. Dari beberapa kasus yang orangtuanya bekerja semua, ditemukan ada beberapa peran dan fungsi keluarga yang telah mengalami pergeseran. Peran dan fungsi keluarga tersebut antara lain:

- a. Fungsi sosialisasi, Fungsi ini berperan untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian.

- b. Fungsi perlindungan, Fungsi ini memiliki arti bahwa keluarga berfungsi untuk melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dapat mengancam kelangsungan hidup dan keberadaan suatu keluarga.
- c. Fungsi afeksi, Fungsi ini adalah keluarga berkewajiban untuk memberikan rasa kasih sayang kepada tiap-tiap anggota keluarga yang ada didalamnya, agar mereka dapat merasakan hidup sebagaimana mestinya.
- d. Fungsi rekreasi, Fungsi ini merupakan faktor dominan terjadinya kenakalan remaja, walaupun sebenarnya ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Karena fungsi rekreasi adalah dimana keluarga menjadi tempat bertemu, bercengkrama, berbagi pekerjaan, masalah maupun afeksi untuk meringankan beban fisik dan psikologis.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Indra (2020) "Studi Tentang Strategi Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa X"
 - o Tujuan Penelitian: Menganalisis strategi coping stress yang digunakan oleh wanita yang menikah di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di desa.
 - o Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap sejumlah

wanita yang menikah di bawah umur di Desa X. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

- Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menikah di bawah umur cenderung menggunakan berbagai strategi coping stress, termasuk penolakan, pencarian dukungan sosial, dan pencarian solusi aktif.

2. Burhan (2020) "Dampak Coping Stress terhadap Kesehatan Mental Wanita yang Menikah di Bawah Umur di Desa Y"

- Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi dampak coping stress terhadap kesehatan mental wanita yang menikah di bawah umur di Desa Y.
- Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain studi kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sampel diambil dari wanita yang menikah di bawah umur di Desa Y. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.
- Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara strategi coping stress yang digunakan dengan tingkat kesehatan mental wanita yang menikah di bawah umur. Strategi coping yang tidak efektif dapat berkontribusi pada penurunan kesehatan mental mereka.

3. Sinta (2021) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Strategi Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur di Pedesaan Z"

- Tujuan Penelitian: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan strategi coping stress wanita yang menikah di bawah umur di pedesaan Z.
- Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara semi-struktur terhadap sejumlah wanita yang menikah di bawah umur di Pedesaan Z. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten.
- Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan sosial, pengetahuan tentang kesehatan mental, akses terhadap sumber daya, dan tekanan sosial mempengaruhi pilihan strategi coping stress yang digunakan oleh wanita yang menikah di bawah umur di pedesaan Z.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologis. Menurut Bongdan (dalam Moleong,2000:13), penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan banyak penajaman. Pendekatan fenomenologi menurut Polkinghome dalam Crewell menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

Menurut Arikunto (2012:16) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Fenomenologis berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Menurut Littlejohn dan Foss, fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek,

peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Lempur Danau, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong,1998:212). Subjek penelitian sebagai orang yang dijadikan informan ada 5 informan.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Kehadiran penulis ini berperan sebagai instrumen penelitian. Subjek penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Sampel yang akan digunakan

| No | Inisial | Umur Menikah |
|----|---------|--------------|
| 1 | YN | 15 Tahun |
| 2 | MN | 16 Tahun |
| 3 | ST | 16 Tahun |
| 4 | YS | 17 Tahun |
| 5 | YL | 17 Tahun |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Sujarweni, 2015). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara.

Wawancara yaitu suatu pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang menghasilkan data berupa transkrip wawancara. Dalam metode ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya, sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja, tetapi dapat menjelaskan keterangan-keterangan yang panjang mengenai *Coping Stress* Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan validasi sebelum terjun kelapangan penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif fenomenologi dan penguasaan teori mengenai objek yang diteliti yaitu Coping Stress Wanita Yang Menikah Di Bawah Umur Dalam Menghadapi Permasalahn Rumah Tangga Di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sisematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesahihan data yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Menurut Syakirman (2018:34) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data hasil wawancara kepada informan kunci.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2009:65) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan Moel Miles dan Huberman. Langkah- langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sajian yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi *Coping* Stres Pada Pasangan Melakukan pernikahan di bawah umur yang meneliti mengenai latar belakang remaja menikah dini, sumber stres, dampak stres, bentuk strategi *coping* stres yang digunakan oleh remaja yang menikah di usia dini dilaksanakan di Desa Lempur Danau, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Keliling Danau kabupaten kerinci

Dalam penelitian ini peneliti telah memilih dua pasangan subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu remaja berusia 17-19 tahun dan berdomisili di desa Lempur Danau, usia pernikahan maksimal tiga tahun. Sedangkan yang menjadi *key informan* lain yaitu orang terdekat subjek seperti orang tua, saudara dan teman dekat yang dianggap mengetahui mengenai subjek. Nama subjek dan informan lain yang digunakan merupakan inisial, hal ini dimaksudkan agar identitas dan rahasia mereka tetap terjaga, sehingga bersedia untuk memberikan informasi secara terbuka kepada peneliti. Profil kedua pasangan subjek remaja menikah dini disajikan pada tabel

4.1 berikut:

Tabel 4.1 Profil Subyek Remaja Menikah Dini

| No | Inisial | Umur Menikah |
|----|---------|--------------|
| 1 | YN | 15 Tahun |
| 2 | MN | 16 Tahun |
| 3 | ST | 16 Tahun |
| 4 | YS | 17 Tahun |
| 5 | YL | 17 Tahun |

Dari kedua pasangan subjek tersebut merupakan remaja menikah dini yang berdomisili di desa Lempur Danau. Berikut deskripsi profil subjek yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

a. Pasangan AG-YN

1) Subjek AG (suami)

AG merupakan seorang pria berusia 19 tahun yang beralamat di Desa Lempur Danau, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. Secara fisik tinggi badan kurang lebih 170 cm dengan berat badan 55 kg, berkulit sawo matang dan berambut lurus hitam. AG merupakan anak tunggal, pekerjaan ayahnya serabutan dan ibunya sebagai buruh cuci. Subyek tinggal di sebuah rumah dengan lingkungan yang sedikit padat dengan jarak rumah antar keluarga yang dekat.

Kronologis AG menikah di usia muda yaitu ketika AG masih kecil, ayah AG memutuskan untuk pergi dari rumah dan menikah lagi dengan wanita lain tanpa memberikan status yang jelas pada ibu AG setelah itu

keadaan ekonomi mereka semakin terpuruk yang berakibat pada pendidikan AG. Setelah lulus SMP, AG memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena masalah ekonomi, pengaruh pergaulan di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah dimana banyak teman seusianya tidak melanjutkan pendidikan dan memilih untuk bekerja. Sejak di bangku SMP, subjek memang sudah tidak tertarik untuk sekolah kurangnya motivasi dari orang tua yang kurang memiliki pengetahuan akan pentingnya pendidikan. AG sempat menganggur dan sampai akhirnya dia mendapat tawaran pekerjaan sebagai asisten supir truk antar kota. Pekerjaannya tersebut yang menemukan AG dengan YN yang akhirnya mereka memutuskan untuk menikah setelah delapan bulan mengenal satu sama lain. AG yang pada saat itu masih berusia 17 tahun dan belum memiliki pekerjaan yang mapan sempat tidak disetujui oleh kakak ipar YN karena pertimbangan usia yang masih muda dan pekerjaan yang belum mapan. Alasan yang melandasi AG memutuskan menikah di usia muda karena dia berpikir. Alasan lain disebabkan putus sekolah sehingga tidak memiliki tujuan lain selain menikah di usia muda.

2) Subjek YN (istri)

YN merupakan warga Desa Lempur Danau, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. Subjek adalah wanita berusia 18 tahun dengan penampilan sederhana, memiliki tinggi kurang lebih 160 cm, berkulit sawo matang dan berambut panjang dan lurus. Subyek merupakan anak kedua

dari dua bersaudara yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Subyek tinggal di rumah sederhana yang ditinggali bersama kedua orang tuanya dan keluarga kakaknya. Ayah subyek bekerja sebagai petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah kedua putrinya.

Alasan yang menyebabkan YN memilih untuk tidak meneruskan pendidikannya setelah tamat SMP karena tidak adanya biaya sekolah. YN memilih bekerja sebagai pelayan di sebuah rumah makan di kota Yogyakarta dengan alasan untuk meringankan beban kedua orang tuanya. Subyek merupakan sosok sederhana seperti gadis desa yang ulet dan mau bekerja keras meskipun tidak memiliki bekal pendidikan yang tinggi dan ketrampilan yang memadai, YN memberanikan diri untuk mencari pekerjaan dengan bantuan salah satu teman. Pekerjaan tersebut yang mempertemukan subjek dengan suaminya, hubungan mereka berjalan selama delapan bulan sebelum akhirnya menikah. Hubungan YN dan AG sempat mengalami kendala karena mendapat tentangan dari kakak ipar YN yang pada saat itu tidak menyetujui hubungan tersebut dengan pertimbangan usia YN yang masih 16 tahun dan calon suaminya yang masih sama-sama muda dan tidak memiliki pekerjaan yang mapan. Saat itu YN mengancam akan pergi dari rumah jika keinginannya tidak disetujui, karena ancaman tersebut akhirnya pernikahan YN disetujui karena dikhawatirkan terjadi hubungan di luar nikah yang justru akan mempermalukan keluarga. YN bersikeras menikah dengan alasan tidak nyaman tinggal dalam satu rumah dengan banyak

anggotakeluarga dan alasan lain karena motif ekonomi dimana YN ingin meringankan beban kedua orang tuannya setelah menikah dan ikut dengan suami.

b. Pasangan PN-MN

1) Subjek PN (suami)

PN merupakan warga Desa Lempur Danau, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci yang merupakan salah satu remaja menikah dini, PN merupakan pria berusia 18 tahun memiliki ciri fisik tinggi 170 cm dan berat badan 60 kg. Kulit sawo matang, rambut pendek keriting dan memiliki tato di beberapa bagian tubuhnya, Ia yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. PN memiliki satu kakak perempuan dan dua adik laki-laki kembar. Pendidikan terakhir PN adalah SMA dan tidak melanjutkan pendidikan karena PN merasa malas untuk berpikir dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. PN berasal dari keluarga mampu, ibunya bekerja sebagai guru dan ayahnya sudah meninggal dunia ketika subyek masih duduk di sekolah dasar.

Kronologi yang menyebabkan PN menikah di usia dini yaitu bermula saat PN memiliki pacar yang berinisial MN yang sekarang menjadi istrinya, PN berniat hanya ingin bersenang-senang dengan MN karena alasan untuk pelampiasan setelah patah hati ditinggal oleh pacarnya. Ibu PN mengetahui hubungan tersebut dan tidak menyetujui anaknya memiliki hubungan dengan MN karena penampilan MN yang terlihat tidak pantas. Namun PN tidak mendengarkan nasehat dari ibunya, PN sering membawa MN untuk

menginap di rumah kosong yang merupakan bekas tempat tinggal kakeknya yang sudah meninggal. PN sering mengajak MN untuk minum-minuman dan melakukan persetubuhan, setelah itu PN ingin memutuskan hubungan dengan MN karena memang tidak mencintai MN. Namun MN terus mengejar PN walau sudah berkali-kali di putuskan dan akhirnya berpacaran lagi.

Suatu hari MN mengatakan bahwa dirinya hamil dan ingin meminta pertanggungjawaban PN, namun PN sempat menolak dengan alasan belum ingin menikah. MN mengancam akan memberitahu ibu PN tentang kehamilannya, karena acaman tersebut PN meminta waktu pada MN untuk berpikir, PN sempat menyuruh MN untuk mengugurkan kandungannya namun MN menolak. Waktu terus berjalan dan kehamilan MN semakin besar akhirnya PN menikahi MN setelah orang tua MN mengetahui peristiwa tersebut dan mendesak keluarga PN untuk segera menikahkan mereka.

2) **Subjek MN (istri)**

MN merupakan warga Desa Lempur Danau, secara fisik MN memiliki tubuh yang pendek dengan tinggi 150 cm, berat badan 45 kg. MN berjilbab, berkulit putih dan badannya terlihat berisi. Kakaknya putus sekolah, kedua adik laki-laknya masih duduk di sekolah dasar. Pendidikan terakhir MN adalah SMP, MN tidak melanjutkan pendidikannya karena malas dan keadaan ekonomi orang tua yang kurang memadai.

Kronologi yang menyebabkan MN menikah di usia muda yaitu pada saat usia 16 tahun MN menjalin hubungan dengan seorang laki-laki berinisial PN, MN mengenal PN dari orang yang mempekerjakan dia di tempat *laundry* yang merupakan tetangga dari PN. MN berasal dari keluarga kurang mampu sehingga MN sering di pandang sebelah mata oleh orang-orang begitupun dengan PN yang awalnya hanya mempermainkan MN. Suatu hari di rumah MN ketika PN sedang tidak sadarkan diri karena minuman keras, mereka melakukan persetubuhan di rumah MN yang memang sepi karena orang tua MN bekerja di luar kota. Kejadian tersebut sering mereka lakukan baik di rumah kakek PN maupun rumah MN, namun kejadian terakhir di rumah MN tersebut membuat MN hamil dan meminta pertanggungjawaban PN sebagai kekasihnya. Tanggapan PN yang dingin dan justru ingin memutuskan hubungan sempat membuat MN kesal dan mengancam untuk bunuh diri sebelum akhirnya peristiwa tersebut di ketahui oleh orang tua MN dan PN yang langsung menikahkan mereka setelah MN mengandung usia delapan bulan.

Informan untuk subjek remaja menikah dini dalam penelitian tentang strategi *coping* stres remaja menikah dini dapat dilihat pada tabel 5 pada halaman

Profil *key informan* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

| No. | Key informan AG dan YN | Key informan PN dan MN |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | WN (inisial) a. Perempuan b. 55 tahun c. Islam d. Buruh cuci e. Ibu kandung AG | MJ (inisial) a. Perempuan b. 53 tahun c. Islam d. Guru e. Ibu kandung PN |
| 2. | NR (inisial) a. Laki-laki b. 19 tahun c. Islam d. Belum bekerja e. Sahabat AG | BW (inisial) a. Laki-laki b. 19 tahun c. Islam d. Buruh e. Sahabat PN |
| 3. | TW (inisial) a. Perempuan b. 19 tahun c. Islam d. Buruh pabrik e. Sahabat YN | YT (inisial) a. Perempuan b. 19 tahun c. Islam d. IRT e. Sahabat MN |

WN merupakan ibu kandung dari AG dan tinggal satu rumah dengan AG dan istri. NR adalah sahabat dekat AG dan masih memiliki hubungan saudara jauh dengan AG. TW adalah sahabat dekat YN dan merupakan tetangga dekat yang memiliki hubungan baik. MJ merupakan ibu kandung dari PN, tidak tinggal dalam satu rumah tetapi jarak rumah berdekatan. BW sahabat dekat PN di rumah maupun di tempat kerja. YT adalah sahabat dekat dari MN yang memiliki latar belakang yang sama yaitu menikah muda dan sudah dekat selama dua tahun.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam reduksi data akan diungkapkan mengenai latar belakang menikah dini, sumber stres, dampak stres dan bentuk *coping* stres. Reduksi data ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi selama penelitian. Berikut peneliti sajikan reduksi data mengenai strategi *coping* stres remaja menikah dini:

a. Subjek AG-YN

1) Latar belakang menikah dini

- a) AG mulai menunjukkan perilaku negatif sejak SMP, dia mulai mencoba minuman keras, merokok dan menonton video porno.
- b) Pengaruh pergaulan dan keadaan ekonomi yang tidak memadai membuat AG dan YN memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan setelah SMP.
- c) AG dan YN mengatakan jika sudah tidak ingin sekolah karena malas berpikir dan ingin bekerja dan mendapatkan uang.
- d) Setelah tidak sekolah pergaulan AG semakin tidak terkendali. AG mulai menyukai lawan jenis dan memiliki pacar pertama kali saat duduk di bangkusekolah dasar sedangkan YN pertama kali memiliki pacar saat SMP yaitu AG yang merupakan pacar pertamanya.
- e) AG sudah pernah berpacaran sebanyak tiga kali dengan orang yang berbeda.
- f) AG dan YN bertemu di tempat kerja YN dimana YN bekerja sebagai pelayan rumah makan dan AG sebagai pelanggan di tempat tersebut.

- g) Hubungan mereka terjalin selama delapan bulan, hubungan mereka yang semakin dekat dan usia yang semakin dewasa mendorong AG dan YN melakukan persetubuhan.
- h) Menurut NR (sahabat AG) AG melakukan persetubuhan karena pengaruh dari teman-teman dan akibat dari menonton video porno yang di dapatnya dari teman lewat HP.
- i) AG dan YN sudah melakukan persetubuhan sebanyak delapan kali selama menjalin hubungan selama delapan bulan.
- j) Pertama kali AG mengenal seks sejak SMP namun AG baru berani melakukannya dengan pacar terakhirnya sedangkan YN mengenal seks pertama kali dengan AG karena bujukan dari AG.
- k) Ketika persetubuhan AG dan YN tidak pernah menggunakan alat pengaman namun tidak terjadi kehamilan.
- l) AG dan YN melakukan hubungan tersebut tanpa paksaan karena suka samasuka.
- m) Akhirnya AG dan YN menikah karena YN menuntut untuk dinikahi lantaran tidak ingin hamil di luar nikah selain itu YN ingin meringankan beban orang tuanya dengan cara menikah.
- n) Keluarga kedua belah pihak menyetujui pernikahan tersebut dengan pertimbangan keduanya sudah tidak sekolah dan memiliki penghasilan sendiri.

2) Sumber stres

- a) Keadaan ekonomi pasangan ini belum mapan dimana AG bekerja sebagai

supir truk dan YN sebagai ibu rumah tangga.

- b) Tuntutan pekerjaan yang mengharuskan AG untuk melakukan perjalanan panjang dan membuat fisiknya lelah sedangkan YN sebagai ibu rumah tangga juga merasa lelah karena AG tidak ikut berperan dalam mengasuh anak.
- c) Saat tidak ada pekerjaan AG dan YN tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berdampak pada perselisihan diantarakeduannya.
- d) WN (ibu AG) mengungkapkan jika anaknya tidak memiliki pekerjaan lain yang dapat mendukung perekonomian keluarga sedangkan menantunya sudah tidak bekerja semenjak menikah dan memiliki anak.
- e) AG merasa kesal karena YN sering menuntut untuk dibelikan barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- f) AG dan YN sering berselisih paham karena hal-hal sepele seperti AG tidak membalas sms atau telpon darinya.
- g) NR (sahabat AG) mengatakan bahwa istri AG sering merasa cemburu dan curiga saat AG tidak membalas sms atau mengangkat telpon darinya lalu terjadi perselisihan.
- h) Kehadiran anggota keluarga baru yaitu anak membawa kebahagiaan namun di sisi lain AG dan YN merasa tanggung jawabnya semakin bertambah dan kebutuhan hidup semakin besar dengan penghasilan yang sedikit sering membuat mereka bingung untuk memenuhi kebutuhan hidup.

- i) AG dan YN merasa tidak bebas setelah menikah dan memiliki anak.
 - j) Jarak kelahiran anak pertama dan kedua yang dekat menjadi beban secara materi dan secara mental karena tanggung jawab yang besar.
 - k) AG dan YN memiliki kebiasaan yang sama yaitu berkata kasar sehingga sering memicu pertengkaran karena perasaan sakit hati yang ditimbulkan dari kekerasan verbal.
 - l) AG kurang berperan dalam mengasuh dan mendidik anak hal tersebut membuat YN merasa kesal karena dirinya menginginkan AG membantunya dalam mengurus anak.
 - m) Perubahan bentuk fisik membuat YN merasa tidak percaya diri.
 - n) AG dan YN sempat merasa kaget dengan perubahan peran dan tanggung jawab mereka sebagai suami istri dan orang tua sehingga menimbulkan kecemasan dan tekanan.
- 3) Dampak terhadap stres
- a) AG dan YN menjadi lebih emosional saat sedang tertekan karena masalah dalam rumah tangga.
 - b) WN (ibu AG) mengungkapkan jika anaknya memiliki karakter yang keras dan tidak bisa mengontrol bicaranya, saat sedang merasa kesal dan marah AG tidak segan memaki istrinya di depan anaknya.
 - c) AG sering merusak benda yang ada di depannya ketika sedang marah.
 - d) Kata-kata kasar sering keluar dari keduanya saat sedang tertekan tanpa berpikir akan berdampak buruk pada anak jika mendengar.
 - e) AG merasa malas melakukan kegiatan terutama bekerja jika sedang ada

masalah sama halnya dengan YN yang memilih untuk pergi keluar rumah dan meninggalkan pekerjaan rumah.

- f) AG dan YN merasa detak jantungnya meningkat saat merasa emosi, ototnyaterasa tegang dan sakit kepala jika terlalu memikirkan sesuatu.
- g) Pencernaan terganggu karena kehilangan nafsu makan sehingga berdampak pada fisik yang mudah sakit saat sedang memikirkan masalah.

4) Bentuk strategi *coping* stres

- a) Subjek AG memilih untuk menghindari masalah dengan merokok, tidur dan meneguk minuman keras. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghindari masalah dengan melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan bagi subjek, berbeda halnya dengan YN yang justru mencarisolusi dari masalah yang sedang dihadapi seperti dengan mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga.
- b) Strategi yang kedua adalah *minimization* dimana subjek berusaha untuk mengabaikan masalah yang tengah dihadapi dan menganggap masalahnya sepele, hal tersebut dipengaruhi oleh karakter subjek yang cuek dan masih kekanak-kanakan.
- c) Strategi yang ketiga adalah *seeking of instrumental social support* yaitu tindakan subjek untuk meminta nasehat atau bantuan kepada orang terdekatnya yaitu sahabatnya untuk memberi saran atas masalah rumah tangga yang tengah dihadapi.
- d) Sifat AG yang suka mengindari masalah dianggap YN akan berdampak buruk bagi rumah tangga mereka sehingga YN berusaha melibatkan suami

dalam penyelesaian masalah namun hal tersebut sulit dilakukan karena sifat AG yang cuek.

- e) YN lebih memilih menangis dan merenung jika usaha untuk mendiskusikan setiap masalah dengan AG tidak berhasil dan hal itu berlangsung dari pertama menikah sampai saat ini.
- f) Kedua subjek kurang memiliki kedekatan secara spiritual namun dibandingkan dengan AG, YN sebagai perempuan lebih bisa mengambil hikman dan ada usaha untuk mendekatkan diri pada Tuhan untuk mencari solusi dari setiap permasalahan rumah tangganya.

b. Subjek PN-MN

1) Latar belakang menikah dini

- a) PN dan MN memiliki pergaulan yang kurang baik diaman keduanya sama-sama suka membolos sekolah, minum-minuman keras dan sering pulang hingga larut malam.
- b) PN dan MN tidak memiliki kegiatan dan pekerjaan setelah lulus sekolah, kegiatannya hanya berkumpul dengan teman dan minum-minuman hinggann larut malam.
- c) PN mendapat pekerjaan sebagai pekerja di tempat pemotongan daging di pasar tradisional milik salah satu tetangga dan MN sempat bekerja di tempatpencucian baju milik tetangga.
- d) PN mengatakan bahwa dia berkenalan dengan MN lewat salah satu tetanggayang pada saat itu PN baru saja putus dengan pacarnya.
- e) PN mengakui jika dirinya tidak benar-benar ingin memiliki hubungan

serius dengan MN, hal tersebut dia lakukan untuk pelampiasan dari rasa sakit

hatinya setelah putus dari pacarnya namun MN benar-benar menyukai PN dan ingin memertahankan hubungannya.

- f) BW (sahabat PN) mengatakan jika sahabatnya memang tidak mudah suka dengan seorang wanita, dan hubungannya dengan MN hanya semata-mata ingin melupakan mantan pacarnya.
- g) PN mengetahui jika MN benar-benar menyukainya dan tidak ingin berpisah darinya, kesempatan itulah yang dia manfaatkan untuk merayu MN melakukan persetubuhan. Keduanya sudah melakukan persetubuhan sebanyak empat kali sebelum akhirnya MN hamil.
- h) Pertama kali PN dan MN mengenal seks sejak SMP dari cerita teman-temannya dan video porno yang ia tonton di internet.
- i) PN mulai menyukai lawan jenis dan berpacaran sejak SD sedangkan MN memiliki pacar pertama saat SMP.
- j) PN sudah tiga kali berpacaran dengan wanita yang berbeda yang sudah melakukan persetubuhan untuk pertama kalinya dengan pacar keduanya sedangkan MN sudah dua kali memiliki pacar namun pertama kali melakukan persetubuhan dengan PN.
- k) Pengaruh minuman keras dan bujukan dari teman-temannya membuat PN dan MN terdorong untuk melakukan persetubuhan.
- l) Beberapa kali PN mencoba memutuskan hubungan mereka namun MN menolak dan mengancam akan melaporkan perbuatannya pada ibu PN.

- m) PN sering mengajak MN untuk ikut minum-minum saat berkumpul dengan teman-temannya. suatu hari saat PN sedang mabuk dan mengingap di rumah MN, mereka berdua melakukan persetubuhan yang pada akhirnya MN hamil.
- n) PN mengatakan jika dirinya sebenarnya tidak ingin menikahi MN karena tidak benar-benar mencintai MN.
- o) PN memberi alasan agar MN mau memberikan waktu baginya untuk mencari jalan keluar hingga usia kehamilan MN lima bulan PN tak kunjung menikahi MN dan akhirnya karena desakan dari orang tua MN, PN bersedia menikahi MN saat dia hamil lima bulan.

2) Sumber stres

- a) PN merasa tidak bahagia hidup bersama dengan MN, banyak ketidakcocokan diantara mereka berdua.
- b) Masalah ekonomi yang tidak memadai dan mengantungkan hidup pada orang tua PN.
- c) Beban hidup yang harus dia tanggung setelah menikah dan mempunyai anak semakin bertambah.
- d) PN mengatakan jika MN selalu memancing pertengkaran untuk hal-hal yang sepele.
- e) MN dua kali pergi dari rumah karena pertengkaran dan membuat PN menjadi pihak yang disalahkan oleh ibunya.
- f) PN merasa keberatan diberikan tanggung jawab untuk mengurus adik-adik dari MN dimana secara ekonomi dia belum mapan namun harus di bebani

oleh anggota keluarga lain

- g) PN dan MN merasa terbebani setelah hamil anak kedua yang memiliki jarak cukup dekat dengan anak pertamanya. Subjek merasa belum siap secara materi untuk kelahiran anak kedua.
 - h) Kekerasan verbal dalam rumah tangga sering terjadi di antara keduanya.
 - i) Saat kelahiran anak pertama MN sempat mengalami *syndrome baby blues*, kurangnya perhatian dan peran PN sebagai pasangan membuat MN sempat terpuruk dan tidak mau untuk memberikan ASI pada bayinya.
 - j) Pasangan PN dan MN memiliki hubungan yang kurang harmonis karena alasan PN yang tidak pernah berharap menikahi MN.
 - k) Setelah menikah dan tinggal mandiri, MN kurang berinteraksi dengan lingkungan sehingga sering menjadi buah bibir bagi tetangga hal tersebut juga sering membuat MN merasa tertekan.
 - l) PN dan MN merasa tidak bebas setelah menikah dan memiliki anak.
 - m) Perubahan peran dan tanggung jawab membebani pasangan ini.
 - n) Perubahan fisik pada MN sering membuatnya tidak percaya diri
- 3) Dampak terhadap stres
- a) PN dan MN mudah tersinggung dan sensitif saat sedang stres.
 - b) PN cenderung kehilangan nafsu makan saat sedang stres sedangkan MN lebih banyak makan saat sedang stres.
 - c) PN sulit untuk tidur di malam hari jika tidak mengonsumsi minuman beralkohol terlebih dahulu saat sedang stres dan MN yang memiliki riwayat penyakit sesak nafas sering kambuh jika dirinya terlalu stres.

- d) Subjek merasa kehilangan konsentrasi saat bekerja dan pernah terjadi kecelakaan saat mengemudi sepeda motor dalam keadaan marah.
 - e) PN dan MN merasa detak jantungnya meningkat dan sakit kepala saat sedang emosi.
- 4) Bentuk strategi *coping* stress
- a) Strategi *coping* yang dilakukan PN yaitu menghindari dari masalah dan melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan seperti yang dilakukan oleh subjek saat sedang merasa stress, dia memilih untuk merokok, minum-minuman keras dan pergi keluar rumah untuk berkumpul dengan teman-temannya hingga larut malam.
 - b) Strategi yang kedua adalah *self blame* dimana subjek sering menyalahkan dirinya sendiri tanpa tindakan untuk menyelesaikan masalah atau memperbaiki diri seperti yang dia lakukan saat menyadari jika dirinya merasa tidak bahagia dan terbebani dengan tanggung jawab sebagai kepala keluarga
 - c) Strategi yang ketiga adalah *seeking emotional social support* yaitu penganagan ini mendapat dukungan secara materi dari ibunya demi kelangsungan hidup keluarga kecilnya.
 - d) MN sering meminta bercerita dan meminta pendapat pada sahabatnya yang dianggap sebagai orang terdekat berbeda dengan PN sebagai laki-laki PN jarang bercerita tentang masalah pribadi dengan orang lain.

3. Penyajian Data (*display data*)

Berdasarkan keseluruhan data yang sudah direduksi di atas, data-data mengenai strategi *coping* stres remaja menikah dini secara rinci di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Display Data Latar belakang Menikah Dini

| Subjek AG dan YN | Subjek PN dan MN |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan ekonomi yang lemah b. Tingkat pendidikan rendah c. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan d. Pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar yang buruk e. Orantua membebaskan f. Menonton video porno g. Sudah berpacaran sejak SD dan mengenal seks sejak SMP dari video dan dari teman h. Melakukan persetubuhan di luar nikah dengan pacar sebanyak 8 kali i. Tidak pernah memakai alat pengaman j. Melakukan pesetubuhan tanpa paksaan, hanya merayu k. Pasangan menuntut untuk dinikahi l. Ingin segera menikah karena merasa sudah siap | <ul style="list-style-type: none"> a. Kurang perhatian dari orang tua b. Tidak meneruskan pendidikan. c. Tidak ada motivasi untuk belajar d. Pergaulan yang buruk e. Pengaruh minuman beralkohol f. Menonton video porno dari teman dan internet g. Mengenal seks sejak SMP. h. Tidak pernah menggunakan pengaman i. Pasangan hamil tujuh bulandi luar nikah j. Pacar menuntut untuk dinikahi |

Tabel 4.4. Display Data Sumber Stres

| Subjek AG dan YN | Subjek PN dan MN |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan belum mapan b. Tuntutan pekerjaan yang membuat fisik lelah c. Banyaknya tuntutan istri d. Perbedaan pendapat dengan pasangan e. Perubahan peran dan tanggung jawab yang besar f. Bertambahnya anggota keluarga baru g. Merasa kehilangan kebebasan | <ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan ekonomi yang lemah b. Perubahan bentuk fisik mengurangi rasa percaya diri c. Perubahan peran dan tanggung jawab sebagai istri dan ibu d. Kekerasan verbal yang diterima dari suami e. Kewalahan mengasuh anak f. <i>Syndrome baby blues</i> g. Beban pengasuhan adik dari pihak MN |

Tabel 4.5 Display Data Dampak Terhadap Stres

| Subjek AG dan YN | Subjek PN dan MN |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah marah dan kesal b. Bicara tidak terkontrol c. Konsentrasi terganggu d. Merusak benda yang ada disekitar e. Malas melakukan kegiatan f. Jantung berdetak lebih cepat g. Otot menjadi tegang h. Hilang nafsu makan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menangis sendiri di kamar b. Mengeluarkan kata-kata kasar c. Cemas dan mudah tersinggung d. Nafsu makan bermasalah e. Merusak benda di sekitar f. Tidak fokus saat bekerja g. Sakit pada fisik |

Tabel 9. Display Data Bentuk Strategi Coping Stres

| Subjek AG dan YN | Subjek PN dan MN |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. <i>Escapism</i> yaitu menghindari dari masalah dengan merokok dan minuman keras</p> <p>b. <i>Active</i>, melakukan tindakan untuk mencari solusi.</p> <p>c. <i>Negotiation</i>, dengan megajak pasanagan berdiskusi dalam penyelesaian masalah.</p> <p>d. <i>Minimization</i> yaitu mengabaikan masalah dan menganggap sepele</p> <p>e. <i>Seeking of instrumental social support</i> yaitu subjek meminta pendapat dan nasehat dari sahabat</p> | <p>a. <i>Escapism</i>, subjek menghindari dari masalah dengan merokok, minuman keras dan keluar rumah</p> <p>b. <i>Self blame</i>, subjek menyalahkan diri tanpa ada usaha untuk memperbaiki diri dan menyelesaikan masalah</p> <p>c. <i>Seeking emotional support</i>, subjek mendapat dukungan secara moril dan materi dari ibunya</p> <p>d. <i>Seeking meaning</i>, subjek introspeksi diri dan lebih dekat dengan tuhan</p> |

4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Berdasarkan hasil reduksi data dan display data tersebut, maka dapat diverifikasikan sebagai berikut:

a. Subjek AG dan YN

1) Latar belakang menikah dini

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui apa faktor yang menyebabkan subjek AG dan YN menikah di usia dini antara lain yaitu latarbelakang keluarga yang kurang memiliki kedekatan satu sama lain. Keadaan ekonomi yang tidak stabil membuat AG dan YN memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMP. Kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu alasan bagi AG dan YN untuk

tidak melanjutkan sekolah, rasa malas untuk belajar dan pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar yang di dominasi remaja putus sekolah dan pengangguran.

Pergaulan subjek di lingkungan sekitar membawa dampak negatif selain karena pola asuh orang tua yang terlalu membebaskan dalam bergaul juga dipengaruhi oleh teman-teman yang memiliki latarbelakang yang sama yaitu remaja putus sekolah dan belum memiliki pekerjaan sehingga subjek terjerumus dalam pergaulan yang salah seperti minum-minuman keras, merokok dan menonton video porno. Pengaruh terlalu sering menonton video porno mendorong AG melakukan persetubuhan dengan YN, intensitas pertemuan mereka dapat dikatakan jarang karena jarak dan pekerjaan. Sifat YN yang masih polos dimanfaatkan oleh AG untuk merayu pacaranya melakukan persetubuhan.

YN menuntut untuk dinikahi karena setelah beberapa kali melakukan perbuatan tersebut pacar subjek merasa takut jika nanti dirinya hamil di luar nikah. Pasangan ini akhirnya memutuskan menikah di usia muda karena seks bebas yang mereka lakukan selama berpacaran dan dipengaruhi oleh pola pikir yang masih labil dimana subjek berpikir dirinya sudah siap untuk menikah tanpa berpikir akan perubahan peran dan beban tanggungjawab setelah menikah. Pola asuh orang tua yang memberi kebebasan tanpa batas pada membentuk

subjek menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab dan mudah terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.

2) Sumber Stres

Subjek menyadari jika dirinya merasa kesulitan untuk mencari pekerjaan karena minimnya tingkat pendidikan. Pekerjaan AG yang menuntut untuk bepergian dengan jarak jauh yang membuat fisiknya lelah namun dengan penghasilan yang sedikit membuat subjek merasa tidak puas. YN yang sering mengeluh karena minimnya penghasilan yang di dapat menjadi beban tersendiri bagi subjek, subjek merasa kerja kerasnya tidak dihargai. Istri sering menuntut untuk dibelikan barang-barang yang tidak sesuai dengan kemampuan seperti motor baru, baju yang mahal dan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kebutuhan pokok.

Perubahan peran dan tanggung jawab setelah menikah dan memiliki anak menyadarkan AG dan YN bahwa kehidupan rumah tangga tidak semudah yang dia bayangkan sebelumnya. Perselisihan dengan istri karena salah paham, perbedaan pendapat, pengasuhan anak, masalah ekonomi dan masalah-masalah lain yang timbul di sebabkan karena belum matangnya pola pikir subjek dan ketidaksiapan secara mental menjadi kepala keluarga di usia yang masih muda. Usia yang masih muda memberi dampak pada cara subjek mengambil keputusan, menyikapi masalah dan rentan mengalami stres karena tahap perkembangan subjek yang seharusnya

masih menikmati masa muda harus digantikan dengan tanggungjawab menjadi tulang punggung keluarga.

3) Dampak Terhadap Stres

Karakter subjek yang keras dan cuek mempengaruhi cara subjek merespon sumber stres, pergaulan subjek yang hanya di kelilingi oleh orang-orang yang sama dengan kebiasaan yang sama membentuk karakter AG dan YN yang kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Subjek AG mudah marah saat sedang tertekan dan stres. Subjek juga malas bekerja saat sedang stres karena tidak akan fokus saat melakukan perjalanan jauh yang justru akan membahayakan jiwa.

Pekerjaan yang berat menguras tenaga dan pikiran juga mempengaruhi cara subjek merespon masalah, tingkat pendidikan dan lingkungan pergaulan juga membentuk cara pandang subjek terhadap masalah yang cenderung ke arah yang negatif. Kehidupan spiritual juga mempengaruhi seseorang dalam menyikapi masalah seperti yang terjadi pada subjek AG dan YN yang jarang ibadah dan tidak dekat dengan Tuhan membuat subjek tidak memiliki ketenangan jiwa. Respon negatif yang tercermin dari cara bersikap menjadi bukti bahwa pendidikan, lingkungan pergaulan dan kedekatan secara spiritual mempengaruhi subjek dalam merespon masalah

4) Bentuk Strategi *Coping* Stres

Subjek AG dan YN menggunakan strategi *coping* stres *emotion focused coping* yaitu strategi *coping* stres dimana seseorang merespon stres secara emotional sebagai pertahanan diri baik bersifat positif maupun negatif namun tidak jarang menggunakan *problem focused coping* untuk beberapa kasus. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil langkah penyelesaian masalah, seperti subjek AG yang mudah marah dan labil disebabkan karena usia yang masih muda dan karakteristik yang keras dan cuek.

Dalam hal ini subjek cenderung menghindari dari masalah dengan hal-hal negatif seperti merokok, minum-minuman keras dan menganggap sepele permasalahan. Pola asuh orang tua yang tidak disiplin, menuruti semua kemauan subjek sehingga subjek menjadi pribadi yang tidak bisa menghadapi masalah hidup. Tingkat pendidikan subjek yang rendah juga mempengaruhi cara pandang dan bersikap selain itu kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadikan subjek lemah dalam hal pengendalian emosi. Berbeda dengan YN yang lebih tenang dan rasional.

b. Subjek PN dan MN

1) Latar belakang Menikah Dini

Berdasarkan dari hasil reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor menikah dini pada subjek PN

dan MN berawal dari pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar yang kurang baik membawa dampak buruk bagi PN dan MN yang sudah mulai mengenal rokok, minuman keras dan seks sejak SMP. Sejak saat itu PN dan MN menjadi anak yang bebas dan suka melawan orang tua. PN dan MN tidak ingin melanjutkan pendidikan setelah karena sudah malas untuk berpikir.

Pengaruh teman-teman yang lebih dewasa memberikan contoh yang tidak baik, PN dan MN mulai tertarik dengan lawan jenis dan berpacaran dan mulai melakukan persetubuhan pertama kali saat duduk di bangku SMP. Dorongan untuk melakukan persetubuhan karena seringnya menonton video porno dari internet dan mendengar cerita dari teman-teman yang sudah pernah melakukan persetubuhan. Saat berpacaran dengan MN subjek tidak berniat untuk memiliki hubungan yang serius.

Hubungan keduanya terjalin selama satu tahun dan pertama kali melakukan persetubuhan di rumah kosong milik kakek PN, disana PN mengajak paarnya untuk minum-minum lalu kemudian merayu MN untuk melakukan persetubuhan tanpa alat pengaman. Untuk yang kelima kali PN melakukan persetubuhan di rumah MN saat sedang mabuk yang akhirnya mengakibatkan MN hamil dan menuntut untuk dinikahi.

2) Sumber Stres

Sumber stres pada PN dan MN adalah perubahan peran dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan ayah yang dirasa berat

baginya. PN yang sudah terbiasa hidup berkecukupan dan bergantung dengan orang tua merasa belum siap untuk menjadi tulang punggung keluarga. Perbedaan pendapat dengan istri mengenai hal-hal kecil yang dapat menimbulkan pertengkaran yang terkadang istri memilih untuk pulang kerumah orangtuanya.

Beban tanggung jawab untuk merawat adik-adik MN yang masih kecil karena mertua subjek bekerja di luar kota. Kehadiran anggota keluarga baru yaitu anak menjadi kebahagiaan bagi subjek namun juga menjadi bebankarena akan bertambah lagi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Jarak kelahiran anak pertama dan kedua yang dekat juga membebani PN meskipun dia mendapat dukungan materi dari ibu namun tetap saja berat karena harus menghidupi enam anggota keluarga.

3) Dampak Terhadap Stres

Dampak yang terlihat pada subjek terhadap stres adalah mudah marah dan tersinggung, subjek merasa kehilangan konsentrasi saat bekerja seperti yang terjadi beberapa waktu lalu saat sedang bertengkar dengan pasangan mereka lebih sering melamun saat sedang bekerja sehingga mengakibatkan kecelakaan. Dibalik sifat PN yang cenderung pendiam, keras dan lebih suka menyimpan masalahnya sendiri PN adalah sosok yang lemah namun dia tidak pernah menunjukkannya pada orang lain, dirinya mudah sekali terpuruk dan pemikir.

PN merasa susah tidur saat stres, dan diakui oleh subjek terkadang subjek minum-minuman keras karena dirinya kesulitan untuk tidur saat sedang merasa stres, melempar barang-barang yang ada di sekitar juga dia lakukan saat sedang emosi sebagai pelampiasan diri. Subjek merasa detak jantungnya meningkat, ototnya merasa tegang dan sakit kepala saat stres. Nafsu makan berkurang akibat dari memikirkan masalah dan terlalu menyalahkan diri. Hal ini berlawanan dengan MN yang cenderung nafsu makannya meningkat saat sedang stres.

4) Bentuk Strategi *Coping* Stres

Subjek PN menggunakan strategi coping stres *escapism* yaitu perilaku untuk menghindar dari masalah dan melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan seperti yang dilakukan oleh subjek saat sedang stres yaitu minum-minuman keras agar dapat melupakan sejenak masalah, merokok untuk menenangkan diri dan keluar bersama dengan teman-teman.

Strategi yang kedua adalah *self blame*, subjek sering menyalahkan dirinya sendiri namun tidak melakukan tindakan apapun untuk menyelesaikan masalahnya, hal ini dipengaruhi oleh sifat subjek yang sedikit tertutup dan pendiam. Subjek sungkan untuk menceritakan masalah kepada orang lain, beban masalah yang dirasakan disimpan sendiri namun subjek tidak tahu bagaimana cara penyelesaiannya sehingga subjek menjadi pasif dan menyalakan diri sendiri.

Strategi yang ketiga adalah *seeking emotional social support*, PN dan MN mendapat dukungan secara materi dari ibunya demi kelangsungan hidup keluarga kecilnya. Selain itu ibu dari subjek memberi dukungan secara moral kepada subjek agar lebih dewasa dalam menghadapi masalah.

B. Pembahasan

1. Latar belakang menikah dini

Faktor menikah dini pada kedua pasangan subjek memiliki kesamaan yaitu yang pertama karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang membebaskan anak dalam pergaulan. Sejalan dengan pendapat Kartini kartono (2011: 9) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan kejahatan. Subjek AG merasa orang tuanya tidak pernah melarang untuk keluar rumah hingga larut malam dan tidak pernah menegur jika AG mengajak pacarnya untuk datang ke rumah. Keadaan rumah yang sepi sering dimanfaatkan oleh AG untuk melakukan persetubuhan dengan pacar yaitu YN. Subjek PN hampir memiliki kesamaan dengan AG dimana dirinya kurang mendapat pengawasan dari orangtua yaitu ibu karena kesibukan bekerja dan mengurus toko. PN melakukan persetubuhan di rumah kosong milik kakeknya yang sudah tidak terpakai dan terkadang melakukan di rumah pacar yaitu MN saat kondisi rumah sedang sepi. Subjek MN pertama kali melakukan persetubuhan karena bujukan dari pacar dan dilakukan tanpa paksaan

baik dirumah pacar maupun rumahnya sendiri karena tidak ada orangtua yang mengawasi sehingga MN bisa bebas melakukan perbuatan tersebut dengan pacar. Subjek YN melakukan persetujuan dengan pacar karena bujukan dan janji-janji akan bertanggungjawab jika dirinya hamil. Coleman, Butcher dan Carson (A. Supratiknya, 1995: 29) juga mengungkapkan bahwa sikap orang tua yang *over permissive* atau terlalu lunak pada anak maka akan mengakibatkan pada perilaku anak yang tidak bertanggung jawab, egois dan suka melawan orang tua.

Faktor yang kedua adalah faktor ekonomi, pada subjek AG, YN dan MN memiliki kesamaan dimana orang tua tidak mampu membiayai anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan untuk meringankan beban orang tua sehingga terjadi pernikahan usia muda. Silitonga (1996: 36) mengungkapkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab pernikahan di usia muda. Ekonomi adalah salah satu hal yang penting dalam keluarga dimana memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Faktor yang ketiga adalah rendahnya tingkat pendidikan baik orangtua maupun anak yang menjadi penyebab pernikahan dini hal tersebut seperti yang terjadi pada hampir semua subjek kecuali PN yang merupakan lulusan SMK sedangkan subjek AG, YN, dan MN hanya lulusan SMP. Ketiga subjek lulusan SMP memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan karena keadaan ekonomi keluarga yang lemah,

pengaruh pergaulan dengan teman-teman putus sekolah dan tidak ada motivasi belajar.

Faktor keempat adalah seks di luar nikah yang di sebabkan oleh pengaruh lingkungan yaitu teman, pengaruh menonton video porno, minuman beralkohol dan dorongan seksual yang pada remaja. Sudarsono (2004: 132) bahwa dorongan seksual untuk melakukan seks pranikah dipengaruhi oleh bacaan, gambar-gambar dan film. Demikian pula tontotan yang menunjukkan hal-hal berbau porno akan memberikan rangsangan seks terhadap remaja. Subjek AG dan PN mengungkapkan jika dirinya mulai mengenal seks sejak duduk di bangku SMP dari teman dan menonton video porno lewat HP, sedangkan MN dan YN pertama kali melakukan persetubuhan dengan pacar terakhir mereka yang sekarang menjadi suami mereka dan melakukan hubungan seks di luar nikah karena pengaruh dari pacar. Sifat remaja yang mulai tertarik dengan lawan jenis dan rasa ingin tahu yang tinggi mendorong mereka untuk mencoba hal baru dan mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan lawan jenis terutama mengenai seksualitas. Mappiare (1982: 51) mengungkapkan perkembangan perilaku seksual yang berhubungan dengan pergaulan sosial remaja terasa kuat dorongan untuk mendekati lawan jenis terutama pada remaja madya dan akhir remaja awal.

2. Strategi *coping* stres

Pertama adalah sumber stres yang dialami oleh kedua pasangan menikah dini secara garis besar yang pertama adalah faktor ekonomi yang belum mapan. Pasangan pertama yaitu AG dan YN mereka berdua berasal dari keluarga dengan ekonomi lemah sehingga setelah menikah tidak mendapat dukungan secara materi dari keluarga. AG yang berprofesi sebagai supir truk dengan penghasilan yang minim dan YN sebagai ibu rumah tangga dirasa belum bisa memenuhi kebutuhan hidup. Sama halnya dengan pasangan kedua PN dan MN, keadaan ekonomi yang belum mapan menjadi salah satu pemicu pertengkaran antar pasangan karena banyaknya kebutuhan hidup tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat namun perbedaannya ada pada dukungan orang tua dimana pasangan kedua masih bergantung pada orang tua yaitu ibu dari PN. Segala kebutuhan pokok dan kebutuhan anak dipenuhi oleh ibu PN yang termasuk dalam keluarga ekonomi menengah keatas berbeda dengan pasangan pertama yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Sumber stres yang kedua adalah kehadiran anggota baru dalam keluarga, pada pasangan yang pertama dan kedua mengalami hal yang sama dimana mereka merasa kehadiran anak menjadi beban tersendiri karena akan bertambahnya kebutuhan hidup ditengah perekonomian mereka yang belum stabil. Selain anak tanggung jawab terhadap adik-adik juga membebani baik

secara materi maupun moril karena amanah yang diberikan oleh orang tua seperti yang terjadi pada pasangan yang kedua yaitu PN dan MN.

Sumber stres yang ketiga adalah perubahan peran dan tanggung jawab, pada kedua pasangan masing-masing merasakan perubahan setelah menikah seperti yang dirasakan oleh AG dan PN sebagai laki-laki yang masih muda dan ingin menikmati masa muda dengan berkumpul bersama teman-teman merasa kebebasannya berkurang setelah menikah dan menjadi suami karena istri yang terlalu mengekang. Jika sebelumnya mereka bekerja dan mendapatkan uang untuk dinikmati sendiri namun setelah menikah harus diberikan pada istri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu pada subjek PN yang sebelumnya hidup nyaman bersama orang tua dengan segala fasilitas dan kebutuhan yang tercukupi menjadi berubah setelah menikah, dia harus hidup mandiri di rumah yang sederhana dan penghasilan yang sedikit meskipun orang tua masih memberi bantuan namun PN merasa perubahan dalam dirinya terjadi begitu cepat dan merasa belum siap. Berbeda halnya dengan AG yang sudah terbiasa hidup sederhana. Hal lain dirasakan oleh YN dan MN sebagai seorang perempuan mereka merasakan perubahan bentuk tubuh dan fisik yang mudah sakit saat hamil. Pada subjek MN sempat mengalami *syndrome baby blues* dimana subjek merasa cemas dan takut saat melihat anaknya lahir, MN merasabelum siap menjadi seorang ibu.

Sumber stres yang keempat adalah perselisihan antar pasangan yang meliputi perbedaan pendapat, pengasuhan anak, kekerasan verbal, kebiasaanburuk pasangan dan lain-lain. Pada kedua pasangan memiliki kesamaan yaitu pengendalian emosi yang rendah. Pada kedua pasangan terbiasa mengeluarkan kata-kata kasar, emosi yang meledak-ledak dan ekspresi- ekspresi yang berlebihan saat marah. Hurlock (1980: 212-213) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami ketidakstabilan emosi yang merupakan konsekuensi dari penyesuaian pola perilaku dan harapan sosial baru yang menjadikan remaja kembali pada pola emosi anak-anak dimana emosi tidak stabil, meledak- ledak, suka menggerutu, tidak mau berbicara dan berbicara dengan suara keras terhadap orang-orang yang menyebabkan amarah. Secara garis besar sumber stres pada kedua pasangan memiliki kesamaan yaitu masalah ekonomi yang belum mapan, perubahan peran dan tanggung jawab, kehadiran anggota keluarga baru dan perselisihan antar pasangan. Selain itu ada sumber-sumber lain yang berasal keluarga dan lingkungan. Sarafino (Smet,1994: 115) mengungkapkan bahwa stres dapat berasal dari dalam diriseseorang, keluarga, lingkungan atau organisasi.

Dampak terhadap stres pada masing-masing individu berbeda tergantung cara pandang individu dalam menghadapi stres yang menjadikan dampak tersebut positif dan negatif. Kedua pasangan subjek memiliki respon terhadap stres yang hampir sama yaitu perasaan

marah, cemas, kesal, dan sedih. Perasaan-perasaan tersebut dialami hampir pada setiap individu namun yang membedakan adalah bagaimana cara pandang individu terhadap stres.

Pada subjek AG saat sedang stres menjadi mudah marah dan kesal, konsentrasi terganggu khususnya saat sedang bekerja, suka merusak benda yang ada di sekitar, malas untuk melakukan kegiatan terutama kehilangan semangat untuk bekerja selain itu dari segi fisik AG merasa detak jantungnya berdetak lebih cepat dan otot-ototnya terasa tegang.

Subjek YN, menangis sendiri di dalam kamar, tidak bisa mengontrol perkataan, cemas dan mudah tersinggung, pencernaan bermasalah karena memiliki riwayat sakit maag. Subjek PN merasa mudah tersinggung, kehilangan nafsu makan, konsentrasi menurun yang mengakibatkan tidak fokus dalam bekerja, otot terasa tegang dan merasakan sakit kepala. Subjek MN, susah tidur, lebih sensitif dan mudah marah, penyakit sesak nafaskambuh, nafsu makan bertambah, cemas, otot tegang. Dampak dari stres yang ditunjukkan oleh semua subjek menggambarkan bahwa ketika seseorang sedang stres maka tidak hanya berakibat pada psikis namun juga fisik.

Bentuk strategi *coping* pada kedua pasangan subjek bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi subjek. Strategi yang digunakan oleh subjek adalah *problem focused coping* dan *emotion focused coping* namun ada strategi lain yang dipakai yaitu *coping*

maladaptif. Subjek AG dan PN menggunakan strategi yang sama yaitu (1) *escapism* (menghindar) strategi ini digunakan seseorang untuk menghindari masalah dengan melakukan hal-hal yang dianggap lebih menyenangkan seperti merokok, minum-minuman keras dan berkumpul dengan teman-teman seperti yang dilakukan oleh AG dan PN, kedua subjek tersebut memiliki karakter yang hampir sama dikarenakan memiliki lingkungan pergaulan yang sama. (2) *minimization* yaitu pengabaian masalah seperti yang dilakukan oleh subjek AG, sifat AG yang cuek berdampak pada cara subjek mengatasi masalah dengan menganggap masalah sepele seakan-akan masalah yang sedang dihadapi lebih ringan dari pada yang sebenarnya. (3) *seeking emotional social support* yang digunakan oleh pasangan PN dan MN, pasangan ini mendapat dukungan baik materi maupun dukungan moral dari ibu kandung dari PN. (4) *seeking meaning*, subjek YN dan MN memilih untuk introspeksi diri dan mendekatkan diri pada tuhan saat sedang tertimpa masalah dan merasa sedang stres. (5) *acceptance* yaitu subjek MN, ia berusaha menerima keadaan dan memiliki keyakinan bahwa suaminya akan menjadi orang yang lebih baik suatu saat. (6) *self blame*, suatu tindakan pasif dengan menyalahkan diri sendiri seperti yang dilakukan oleh subjek PN.

Jenis strategi kedua adalah *problem focused coping*, meliputi (1) *seeking of instrumental social support*, subjek AG, YN, dan MN menggunakan strategi ini yaitu masing-masing subjek bercerita dengan

orang terdekat untuk mendapat nasehat atau solusi dari permasalahan yang menimbulkan stres. (2) *active coping*, subjek YN menggunakan strategi ini sebagai solusi saat keluarganya mengalami masalah ekonomi, YN berusaha untuk mencari pekerjaan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Strategi coping yang dilakukan oleh setiap orang berbeda- beda tergantung pada tingkat stres yang dialami ataupun cara pandang individu terhadap stres maka dari itu akan memiliki perilaku *coping* yang berbeda, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Smet (Utomo, 2008: 28-30) mengatakan bahwa kondisi individu, karakteristik pribadi, sosial kognitif, hubungan dengan lingkungan sosial mempengaruhi seseorang dalam mengambil langkah *coping*.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa selama melakukan penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu subjek tidak dapat menangkap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat wawancara. Subjek kurang fokus ketika peneliti mewawancarai dan jawaban subjek kurang deskriptif dimungkinkan karena tingkat pendidikan dari semua subjek hanya lulusan SMP dan hanya satu subjek yang memiliki pendidikan SMA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian, yaitu:

1. Latar belakang remaja menikah di bawah umur

a. Subjek AG dan YN

Pengaruh salah pergaulan dan seringnya menonton video porno mendorong AG dan YN melakukan hubungan di luar nikah yang akhirnya membuat AG dan YN harus menikah di usia muda selain itu karena alasan ingin meringankan beban orang tua.

b. Subjek PN dan MN

Kurangnya kasih sayang dan pengawasan orangtua menjadi alasan PN dan MN malas untuk sekolah dan terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif. Pengaruh mengkonsumsi minuman keras dan menonton video porno membuat PN dan terdorong melakukan persetubuhan dengan pacar yang mengakibatkan hamil di luar nikah.

2. Sumber stres

a. Subjek AG dan YN

Sumber stres subjek AG dan YN yaitu permasalahan ekonomi yang belum mapan, penghasilan yang sedikit, perubahan peran dan tanggung jawab sebagai suami dan ayah, kehadiran anggota keluarga baru, kekerasan verbal dari suami, rasa bosan karena tidak memiliki kegiatan selain sebagai ibu rumah tangga, fisik yang lemah saat hamil, dan kehilangan rasa percaya diri pasca melahirkan

b. Subjek PN dan MN

Sumber stres subjek PN dan MN adalah pekerjaan yang belum mapan, tanggung jawab yang besar, perselisihan dengan pasangan, *syndrome baby blues*, pandangan buruk lingkungan sekitar, perubahan peran dan tanggung jawab, rasa bosan dan kehilangan kebebasan. kehadiran anggota baru dalam keluarga yaitu anak dan adik-adik dari MN.

3. Dampak terhadap stres

a. Subjek AG dan YN

Dampak stres pada subjek AG dan YN, mudah marah dan tersinggung, merusak benda yang ada di sekitar saat sedang marah, keluar kata-kata kasar sebagai bentuk pelampiasan, merasa detak jantung meningkat, merasa cemas, mudah tersinggung dan nafsu makan berkurang.

b. Subjek PN MN

Dampak stres pada subjek PN dan MN, mudah tersinggung, kehilangan nafsu makan, sulit tidur, detak jantung meningkat, otot menjadi tegang sehingga mengakibatkan sakit kepala dan kehilangan konsentrasi terutama saat bekerja yang mengakibatkan kecelakaan saat bekerja karena tidak fokus dan sakit pada fisik.

4. Bentuk strategi *coping* stress

a. Subjek AG dan N

Strategi *coping* stres AG dan YN yaitu menghindari masalah, mengabaikan masalah dan menganggap masalah yang dihadapi lebih ringan dari kenyataannya dan meminta nasehat dan solusi pada orang terdekat, mencari solusi dari masalah ekonominya dengan tindakan mencari pekerjaan, melibatkan suami untuk mencari solusi dari masalah rumah tangga, introspeksi diri dan mendekatkan diri pada Tuhan.

b. Subjek PN dan MN

Strategi *coping* stres PN dan MN adalah upaya subjek untuk menghindari masalah dengan alkohol, merokok dan berkumpul dengan teman, menyalahkan diri sendiri namun tidak melakukan tindakan apapun, subjek mendapat dukungan dari orang tua yaitu ibu baik moral maupun materi, meminta saran dan bantuan pada ibu mertua maupun sahabat untuk mencari solusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subyek remaja menikah dini

Subyek yang melakukan pernikahan dini agar lebih meningkatkan hubungan dengan keluarga agar mendapat masukan dan arahan dari orang yang lebih dewasa. Menjalin pertemanan yang lebih luas dengan orang-orang yang memberikan pengaruh positif agar dapat merubah pola pikir dan kebiasaan yang kurang baik. Selain itu menambah wawasan tentang kehidupan rumah tangga dan peran sebagai orang tua agar tidak salah dalam mengambil langkah saat mengalami permasalahan dalam rumah tangga.

2. Bagi orang tua subyek

Orang tua sebaiknya memberikan pengarahan pada anak dalam menjalankan perannya sebagai suami/istri dan sebagai orang tua muda. Orang tua juga di harapkan memiliki peran untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini.

3. Bagi Kepala desa

Di harapkan kepala desa memiliki peran untuk mencegah semakin banyaknya pernikahan di usia dini seperti melakukan penyuluhan bagi remaja. Belum adanya upaya dari pemerintah desa dalam menanggulangi seks bebas pada remaja yang akan berakibat pada pernikahan usia dini

BIBLIOGRAFI

- Andriyani. J. (2019). Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *Jurnal At-Taujih*, 2(2), 36-55.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012.
- Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2),
- Bastomi, H. (2016). Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 354–384.
- Djamilah, R. K. (2015). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16.
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2020). Pernikahan anak usia dini ditinjau dari perspektif perlindungan anak. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 14(1), 50–63. <https://doi.org/10.33019/progresif.v14i1.1485>
- Fitria, D. L. (2015). Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda di Desa Mawangi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(6), 26–39.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9(1), 163-180.
- Herwati, T., Krisnatuti, D., Pujihastuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213-227.
- Indarto, W. (2015). Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-masalah Dalam Kehidupan. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 4.2.
- Insania. 13(3), 1-10.
- Iskandar, H. (2017). Penerapan Dispensasi Perkawinan Anak Di Bawah Umur Menurut Hukum Positif Di Indonesia (Studi Analisis Penetapan Pengadilan Agama Bengkulu Nomor 0051/Pdt.P/2016/Pa.Bn). *Qiyas*, 2, 235–245. *Islam. Yudisia*, 5(2), 286-316.

- Ismiati. (2015). Problematika Dan Coping Stress Mahasiswa Dalam Menyusun Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM). 2(1), 37-45.
- Mappire, A. (2010). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.ke-15.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(7), 101-107.
- Mekarisce, A.,A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Menggabungkannya, P. D. (2011). *PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA Mohammad Mulyadi*. 15(1), 127–138.
- Moleong L. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mu'awanah, E. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya
- Mudhiiah, K ., Atabik, A. (2014). Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Nuha Letera.
- Ngalim, P. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dana Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih. Y. S. (2008). Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Emosional Anak.
- Nurhayati, A. (2011). Pernikahan Dalam Perspektif Al-Quran. *ASAS*, 3(1), 99-111. Nurwati. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi.
- Oktaviani, F., Djamal, N. N., & Sunardi, I. (2018). Gambaran Coping Strategy pada Remaja Puteri yang Melakukan Pernikahan Dini. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2353>

- Prayitno dan Amti, E. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, D. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohaniningsih. N.S. (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. 2(1), 59-71.
- Rustina. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Jurnal Musawa*, 6(20), 287-322. Sugiono. (2009). *Metode Penilaian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Skripsi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sofyan, W. (2017). *Konseling Individual*. Bandung :Alvaberta CV.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Taufik. (2012). *Model-Model Konseling*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2012.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(November), 96–103.
- Zulfiani, Z. (2017). Kajian Hukum Terhadap Perkawinan Anak Di Bawah Umur Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 12(2), 211–222. <https://doi.org/10.2013/jhsk.v12i2>

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

***COPING STRESS* WANITA YANG MENIKAH DI BAWAH UMUR DALAM
MENGHADAPI PERMASALAHAN RUMAH TANGGA**



**OLEH
NURTASYA ADI NINGSIH
NIM.1810207076**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022/1444 H**

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama :
NIP :
Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “*Coping Stress* Wanita Yang Menikah Di Bawah Umur Dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga Di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau”. dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - a. Sangat sesuai : 4
 - b. Sesuai : 3
 - c. Tidak Sesuai : 2
 - d. Sangat Tidak Sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrument

| No | Aspek yang dinilai | Bobot | | | |
|----|------------------------------------------------------------|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara | | | | |
| 2 | Pertanyaan wawancara mudah dipahami | | | | |
| 3 | Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas | | | | |
| 4 | Bahasa yang digunkana tidak mengandung makna ganda | | | | |
| | Jumlah Skor | | | | |

D. Komentar dan Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan Penilaian

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh,

2022

Validator

(.....)
NIP.

KISI-KISI DAN PEDOMAN WAWANCARA

Informan :
 Hari/ Tanggal :
 Wawancara ke :
 Tempat Wawancara :

| No | Kisi-kisi Wawancara | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban |
|----|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1 | Latar belakang menikah dibawah umur | Mengapa anda melakukan pernikahan pada usia dini ? | |
| | | Apa yang mempengaruhi anda untuk menikah pada usia dini? | |
| | | Dapatkah anda ungkapkan apa yang menjadi alasan anda dalam memutuskan menikah diusia dini? | |
| | | Bagaimana perasaan anda setelah melangsungkan pernikahan ? | |
| | | Bagaimana keterlibatan orangtua anda terhadap keputusan anda dalam melakukan pernikahan dini? | |
| | | Jika terjadi perselisihan dengan pasangan anda apa yang biasanya menjadi pemicu? | |
| | | Bagaimana anda mengatasi perselisihan dalam rumah tangga ? | |
| | | Seperti apa keterlibatan orang tua dalam penyelesaian dalam rumah tangga ? | |
| | | Apakah pernikahan dini merupakan suatu tradisi dalam keluarga anda? | |
| | | Pada saat memutuskan menikah, apakah anda berstatus pelajar atau telah putus sekolah? | |
| | | Setelah menikah apakah anda masih tinggal satu rumah dengan orang tua? | |
| | | Apakah keputusan menikah muda ini adalah pilihan anda atau ada pengaruh atau tekanan dari luar? | |
| 2 | Sumber stres | Kenapa setelah menikah anda mengalami stres? Apakah dan apa yg anda rasakan? | |
| | | Dapatkah anda mengungkapkan bagaimana stresnya anda dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga anda selama | |

| | | | |
|---|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | pernikahan? | |
| | | Perubahan seperti apakah yang anda rasakan dari pasangan anda setelah melakukan pernikahan? | |
| | | Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan pernikahan? | |
| 3 | Dampak stres | Bagaimana perubahan tingkah laku anda setelah menikah? | |
| | | Apa saja dampak yang anda rasakan dalam perkawinan anda jalani dengan umur yang masih dini? | |
| | | Apakah setelah menikah anda langsung mandiri atau masih hidup serumah dan bergantung kepada bapak/ibu? | |
| | | Dampak apa saja yang anda alami dalam mengasuh anak sesudah menikah? | |
| | Akibat subjektif | Bagaimana perlakuan suami anda disaat anda bertengkar atau ada masalah? | |
| | | Masalah apa saja yang menyebabkan anda stress dan putus asa? | |
| | | Apakah anda pernah menghadapi masalah yang sangat berat sehingga menyebabkan stres dan putus asa ? | |
| | Akibat perilaku | Kesalahan apa saja yang anda lakukan sehingga membuat suami anda marah? | |
| | | Bagaimana cara menghadapi permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga? | |
| | | Resiko apa saja yang anda alami yang membuat anda merasa stres ? | |
| | Akibat kognitif | Jika dalam rumah tangga anda tidak menemukan jalan keluar apa yg anda lakukan? | |
| | | Apakah ada tuntutan dari suami yang membuat anda tertekan? Seperti apa tuntutan tersebut? Tolong jelaskan! | |
| | | Biasanya dari mana anda mencari informasi untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi ? | |
| | Akibat fisiologis | Apa dampak dari stres yang anda | |

| | | | |
|---|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | alami dalam rumah tangga? | |
| | | Apakah sebelum melakukan tindakan anda berpikir secara matang dengan pertimbangan ? | |
| | Akibat organisasi | Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat terhadap pernikahan dini yang anda lakukan yang membuat anda stres? | |
| | | Sejauh anda menceritakan menceritakan masalah anda pada orang lain? | |
| | | Dapatkah anda ungkapkan bagaimana keterlibatan keluarga terhadap keputusan anda selama berumah tangga? | |
| 4 | Strategi <i>coping</i> stres | Apakah setelah menikah anda sering merasa kelelahan dan sakit kepala? Bagaimanacara anda mengatasi rasa sakit tersebut? | |
| | | Bagaimana strategi <i>coping stress</i> anda sebagai Wanita dalam menghadapi permasalahan rumah tangga? | |
| | | Bagaimana anda menghadapi kalau ada faktor kendala dalam strategi strategi <i>coping stres</i> anda dalam menghadapi permasalahan rumah tangga? | |
| | | Bagaimana komunikasi anda dengan pasangan, serta apakah anda selalu terbuka dengan pasangan dalam setiap masalah? | |
| | | Bagaimana strategi strategi <i>coping stres</i> anda dengan lingkungan keluarga dan masyarakat? Kemudian apakah anda aktif dalam kegiatan keluarga dan masyarakat? | |
| | | Bagaimana anda melakukan strategi <i>coping stress</i> terhadap masalah yang muncul lagi pada diri anda? | |

Simpulan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

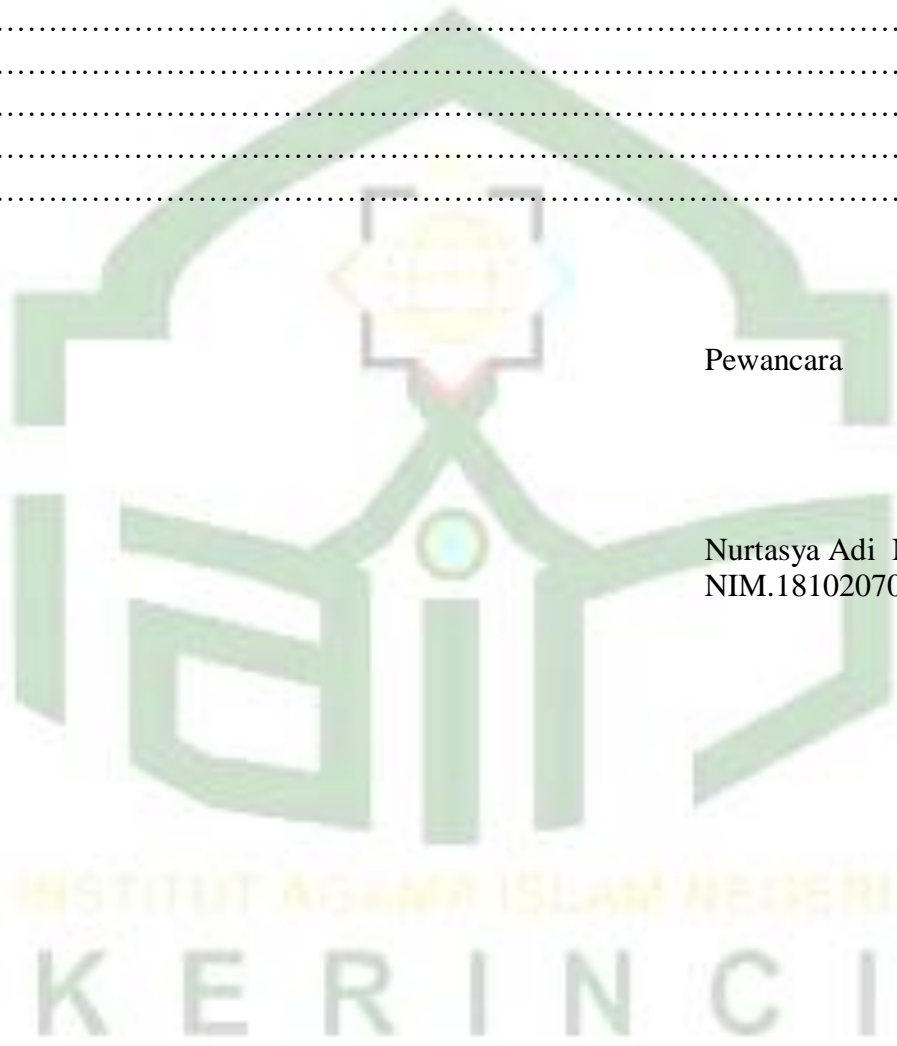
.....

.....

.....

.....

.....



Pewancara

Nurtasya Adi Ningsih
NIM.1810207076



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN KELILING DANAU
DESA LEMPUR DANAU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 010/008/KD-LD/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa yang namanya di sebut di bawah ini telah melakukan penelitian di Desa Lempur Danau dari tanggal 12 September 2022 s/d 12 November 2022, guna mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi. Mahasiswa yang dimaksud di bawah ini :

Nama : NURTASYA ADI NINGSIH
Nim : 1810207076
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Penuh/ 08 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Alamat : Desa Pancuran Bangko
Judul Penelitian : Coping Stress Wanita yang Menikah di Bawah Umur dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
Lokasi Penelitian : Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagai mana perlu. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Lempur Danau, 13 September 2022

Kepala Desa Lempur Danau

M. DARDI




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Peleisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1729/2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 September 2022

Kepada Yth,
Kepala Desa Lempur Danau
Kabupaten Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Nurtasya Adi Ningsih
NIM : 1810207076
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Coping Stress Wanita Yang Menikah Di Bawah Umur Dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga Di Desa Lempur Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **12 September 2022 s.d 12 November 2022**.



Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Telp/Fax: (0274) 22114 / 22156
web: www.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Pada Hari ini Rabu tanggal 13 Bulan April Tahun 2022 Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi/ Penelitian oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci setelah memperhatikan jalannya Seminar dan mengingat :

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Maka dengan ini dewan sidang:

| NO | NAMA DOSEN | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|-----------------------------|---------------|--------------|
| 1 | Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd | Pembimbing I | 1. |
| 2 | Hengki Yandei, M.Pd, Kons | Pembimbing II | 2. |
| 3 | Dori Juliantuti, M.Pd, Kons | Penguji I | 3. |
| 4 | Deflani, S.Ag, M.Pd | Penguji II | 4. |

MEMUTUSKAN

Menetapkan:
Nama / NIM : Nurtasya Adi Ningrih

Judul Proposal : Coping stress wanita yang menikah di bawah umur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga di Desa Lempur Danda Kecamatan Keliling Danda Kabupaten Kerinci

Dinyatakan : **Diterima / Tidak diterima** untuk meneruskan penelitian dengan Proposal Skripsi tersebut di atas.

Sungai Penuh, 13 April 2022

Diketahui:
Ketua Jurusan BKPI

Harmalis, M.Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Ketua Sidang.

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP.